

TESIS

**PENGARUH PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH SERTA PERAN
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR**



Oleh:

Zaza Afnindar Fakhrurozi

NIM. 20611251011

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister Olahraga**

**PROGRAM STUDI S2 ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH DAN PERAN
ORANG TUA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Zaza Afmindar Fakhrurozi
NIM. 20611251011

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mendapatkan gelar Magister Keolahragaan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada Ujian Tesis

Pembimbing


Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP. 196312171990011002

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Koordinator Program Studi,


Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002

LEMBAR PENGESAHAN

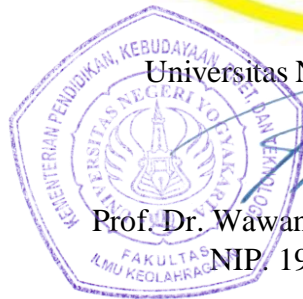
**PENGARUH PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH SERTA PERAN
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR**

**Zaza Afnindar Fakhrurozi
20611251011**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas
Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 01 Juli 2022

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Ketua/Penguji)		07/07/2022
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Sekertaris/Penguji)		06/07/2022
Dr. Sumarjo, M.Kes. (Pembimbing/Penguji)		01/07/2022
Dr. Cerika Rismayanthi, M. Kes. (Penguji Utama)		01/07/2022



Universitas Negeri YogyakartaDekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

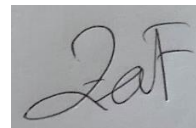
Nama Mahasiswa : Zaza Afnindar Fakhrurozi

Nomor Mahasiswa : 20611251011

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2022,
Yang membuat pernyataann



Zaza Afnindar Fakhrurozi
20611251011

ABSTRAK

Zaza Afnindar Fakhrurozi. Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar. **Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh program UKS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sekolah dasar, (2) peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sekolah dasar, (3) pengaruh program UKS serta peran orang tua terhadap motivasi belajar dan perilaku hidup bersih dan sehat sekolah dasar, (4) pengaruh program UKS terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, (5) pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, (6) pengaruh program UKS serta peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dengan jumlah 136 siswa dan 100 orang tua, subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 28 anak, kelas V sebanyak 15 anak dan kelas VI sebanyak 18 anak dengan jumlah total 61 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis untuk program UKS, angket untuk variabel peran orang tua, PHBS dan motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji t.

Uji Hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung (2,152) > t tabel (2,000), disimpulkan adanya pengaruh program UKS terhadap perilaku hidup bersih. Uji Hipotesis ke dua diperoleh nilai t hitung (2,269) < dari t tabel (2,000), disimpulkan adanya pengaruh peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih. Uji hipotesis ketiga diperoleh nilai F hitung (5,320) > F tabel (3,15), diartikan adanya pengaruh program uks dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Uji hipotesis keempat diperoleh nilai t hitung (2,400) > t tabel (2,000), disimpulkan adanya pengaruh pengaruh program uks terhadap motivasi belajar. Uji hipotesis kelima diperoleh nilai t hitung (2,789) < dari t tabel (2,000), disimpulkan adanya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar. Uji hipotesis keenam diperoleh nilai F hitung (10,193) > F tabel (3,15), disimpulkan adanya pengaruh program uks dan peran orang tua terhadap motivasi belajar.

Kata kunci: Program UKS, Peran Orang Tua, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Zaza Afnindar Fakhrurozi. *Effect of School Infirmary and Roles of Parents Towards the Learning Motivation and Clean and Healthy Lifestyle of the Elementary School Students.* Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program of Sports Science, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University, 2022.

This research aims to determine: (1) the effect of the School Infirmary program on the clean and healthy lifestyle in elementary schools, (2) the role of parents on clean and healthy lifestyle in elementary schools, (3) the influence of the School Infirmary program and the role of parents on learning motivation and clean and healthy lifestyle in elementary schools, (4) the influence of the School Infirmary program on the learning motivation of elementary school students, (5) the influence of the role of parents on the learning motivation of elementary school students, (6) the influence of the UKS program and the role of parents on the learning motivation of elementary school students.

The type of this research was a quantitative study. The population consisted of 136 students and 100 parents, the research subjects were 28 fourth grade students, 15 fifth grade students, and 18 in sixth grade students with a total of 61 samples. The sampling technique used the purposive sampling. The instruments were a written test for the School Infirmary program, a questionnaire for the variables of the role of parents, Clean and Healthy Lifestyle and learning motivation. Data analysis technique used the t test.

The first hypothesis test obtain the value of t count (2,152) > t table (2,000), it is concluded that there is an effect of the School Infirmary program towards the clean and healthy lifestyle. The second hypothesis test obtain the value of t count (2.269) < from t table (2,000), it is concluded that there is an influence of the role of parents on clean and healthy lifestyle. The third hypothesis test is obtained by the calculated F value (5.320) > F table (3.15), which means that there is an effect of the School Infirmary program and the role of parents on clean and healthy lifestyle. The fourth hypothesis test obtain the value of t count (2,400) > t table (2,000), it is concluded that there is an influence of the School Infirmary program on the learning motivation. The fifth hypothesis test obtain the value of t count (2.789) < from t table (2,000), it is concluded that there is an influence of the role of parents on the learning motivation. The sixth hypothesis test is obtained by the calculated F value (10.193) > F table (3.15), it is concluded that there is an effect of the School Infirmary program and the role of parents on the learning motivation.

Keywords: *School Infirmary Program, Role of Parents, Clean and Healthy Lifestyle, Learning Motivation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Olahraga Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

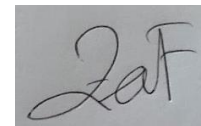
Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada bapak Dr Sumarjo, M. Kes, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf dan jajarannya.
2. Bapak Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberi persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.

3. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan beserta bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Ibu Dr. Cerika Rismayanthi, M. Or., selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan tepat waktu.
5. Orang tua yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan semangat, dan motivasi agar selalu optimis untuk menyelesaikan studi.
6. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2020 Universitas Negeri Yogyakarta.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Juni 2022



Zaza Afnindar Fakhrurozi
NIM. 20611251011

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Usaha Kesehatan Sekolah	14
2. Peran Orang tua	23
3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	30
4. Motivasi Belajar	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Desain Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50

C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	52
E. Perlakuan	58
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Hasil Penelitian	86
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era pandemi saat ini, perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi dan industrialisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia. Upaya yang paling strategis untuk membantu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia merupakan pendidikan dan kesehatan, sehingga usaha ini paling cepat dilakukan melalui pendidikan dan kesehatan (Kurnia Hidayat, 2020: 627). Kesehatan pada usia sekolah merupakan hal yang penting, karena adanya keterkaitan antara kesehatan dengan fungsi akademi (Raudiah et al., 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) Sementara kelompok usia 65 tahun ke atas berjumlah 5,95 persen dan kelompok usia muda (0-14 tahun) sebesar 23,33 persen tahun 2020. Menurunnya angka kelahiran anak pada tahun 2020 daripada tahun 2017 yang menyentuh angka 30,5 persen . Anak sekolah merupakan aset atau modal utama untuk pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi yang menentukan masa depan bangsa di masa mendatang. Sekolah menjadi sarana utama sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi “Health Promoting School” artinya “Sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya”.

Semuanya akan tercapai bila sekolah dan lingkungannya dibina dan dikembangkan antara lain melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang dimaksud dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Pada konsep dasarnya terdiri dari kurikulum, praktik belajar mengajar, organisasi sekolah, lingkungan yang bersih dan aman dan layanan (*Health Promoting School Setting Implementation Guideline, 2021: 1*).

UKS adalah program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. Pentingnya kegiatan UKS ini didukung dengan fakta bahwa di Indonesia kelompok usia sekolah merupakan kelompok usia yang paling besar populasinya. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah yang memiliki tiga program pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

TRIAS UKS merupakan program yang ditetapkan pemerintah untuk membantu mencapai kesuksesan sekolah dalam menunjang kesehatan, pengetahuan, sikap, dan perilaku anak. Usaha ini dijalankan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan, sekarang pelaksanaannya diutamakan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit, dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Melalui observasi langsung di lapangan yang dilakukan pada hari Sabtu, 12 Februari 2022, peneliti

menemukan berbagai permasalahan yang ada di SDS 17 Best Agro Kalimantan Tengah, program UKS di SDS 17 BA tidak dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, hanya memiliki ruangan saja tanpa ada struktur yang jelas dan tidak memiliki obat-obatan.

Berdasarkan data Puskesmas yang berada di Terawan KM 69 Kalimantan Tengah terdapat 12 sekolah dasar yang berada di lingkup Kecamatan Seruyan Raya, Kalimantan Tengah salah satunya adalah SD Swasta 17 Best Agro. Pada bulan November 2021, puskesmas melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan anak. Dari hasil kegiatan penjangkaran yang dilakukan puskesmas ke SDS 17 Best Agro, menghasilkan 12% sehat, 20% dalam keadaan batuk, 22% dalam keadaan demam, dan sisanya 46% dalam keadaan batuk, demam dan flu. Banyaknya kasus anak sakit tidak lepas dari program UKS yang sudah tersusun dan terstruktur tetapi tidak dilaksanakan pihak sekolah dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang pertama, kondisi di SDS 17 Best Agro yang tidak memiliki struktur kader kesehatan khususnya UKS, tidak adanya pembina khusus yang membantu memberikan pengetahuan tentang UKS di sekolah dan kurangnya pengetahuan guru mengenai kesehatan menjadi pemicu utama yang menyebabkan program UKS, ruang UKS terlalu diabaikan. Menurunnya pelaksanaan UKS disebabkan tidak terlaksananya program UKS, pembinaan dan pengembangan UKS di Sekolah tersebut.

Selain program UKS yang mampu memberikan edukasi dan diharapkan mampu memberikan pendidikan mengenai kesehatan ada peran lain yang tak kalah penting

dari UKS yaitu, peran orang tua. Peran orang tua dalam mendukung pertumbuhan akademik sangatlah berbeda dan mempengaruhi perkembangan anak (Bachman et al., 2021). Orang tua merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan anak menuju kehidupan bermasyarakat dan sosial. Peran Orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Februari 2022 pukul 11.00-selesai yang bertempat di afd 10 perumahan karyawan PT HMBP 1 menemukan beberapa penjabaran. Berbagai jawaban dikemukakan oleh orang tua siswa SDS 17 Best Agro bahwa dengan kesibukan orang tua yang sejak pagi hari harus berangkat memanen sawit dan pulang sore mengakibatkan orang tua kurang memiliki waktu bersama anak, dengan begitu pagi hari sebelum berangkat memanen orang tua membawakan bontot (bekal sarapan) untuk anak makan di sekolah dan memberikan uang jajan secukupnya. Di SDS 17 Best Agro masih terdapat siswa yang tidak membawa bontot, uang saku dan memakai seragam sekolah yang kotor serta tidak disetrika. Dari hasil wawancara dengan siswa, orang tua siswa berangkat terlalu pagi dan pulang terlalu sore sehingga mengakibatkan waktu untuk mempersiapkan dan mencuci pakaian tidak ada. Terlalu banyak orang tua yang tidak memperhatikan anak sehingga orang tua menganggap bahwa ketika anak sekolah menjadi tanggung jawab

penuh oleh guru. Minimnya sosialisasi dan edukasi yang diberikan guru terhadap orang tua siswa mengakibatkan orang tua menjalankan perannya hanya sepengetahuan orang tua siswa saja, sehingga dalam memberikan perannya terhadap kesehatan sangat kurang.

Melalui observasi ke dua yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 06.30 WIB, peneliti mendatangi SDS 17 Best Agro untuk memantau kegiatan lanjutan yang berada di lingkungan sekolah. Pada tanggal tersebut sekolah melakukan upacara bendera. Pembina pada hari itu adalah wali kelas enam. Pada saat itu, pembina memberikan penekanan kepada anak untuk selalu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan memberikan edukasi dan penekanan terhadap siswa untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum masuk kelas dan sebelum makan, menjaga kebersihan toilet dan kebersihan lingkungan kelas. Akan tetapi dari hasil pengamatan langsung yang terjadi di lapangan, masih banyak para siswa membuang sampah sembarangan, siswa ke kamar mandi menggunakan kaos kaki. siswa mengalami batuk, fluk, demam diharapkan tidak berangkat sekolah supaya istirahat di rumah.

Melalui studi pendahuluan, guru hanya memberikan edukasi secara garis besar saja, tidak ada penekanan lebih lanjut dalam memberikan edukasi dan contoh sehingga tidak ada yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa di lingkungan sekolah maupun rumah, dari hal tersebut terbukti masih banyaknya siswa yang tidak mengetahui apa itu UKS dan PHBS, secara pengetahuan mereka hanya mengetahui

ruang UKS saja tetapi secara pengetahuan tidak paham. Fakta lain yang terjadi di lapangan, sekitar 15% anak mengalami batuk, flu, demam tetap berangkat sekolah dan tidak memakai masker serta 75% anak tidak menjaga perilaku hidup bersih dan sehat terutama anak kelas atas yang paling banyak melanggar dan tidak dapat memberikan contoh yang baik untuk adik kelas. Terdapat siswa 75 % siswa tidak mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah tidak pada tempatnya. Berdasarkan Undang-undang nomor 36. tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 79 menyatakan bahwa “Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik belajar tumbuh, berkembang secara harmonis, dan Jurnal JUMANTIK Vol. 5 No. 1 Des 2019 – Mei 2020 102 setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak sekolah merupakan efek dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, pentingnya menanamkan kebutuhan kesehatan melalui pendekatan kesehatan merupakan solusi yang paling tepat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Terwujudnya PHBS pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sasarannya, yaitu siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana.

Kesadaran diri tersebut timbul karena adanya pengetahuan yang didapat melalui program promosi kesehatan sekolah dalam bentuk UKS. UKS merupakan peranan penting yang mampu membantu meningkatkan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Semakin banyaknya siswa yang mengalami sakit maka tingkat PHBSnya sangat rendah, sebaliknya jika dalam lingkungan sekolah terdapat banyak siswa yang sehat maka tingkat PHBS di sekolah tersebut tinggi. Dalam beberapa jurnal dapat disimpulkan, bahwa sekolah yang menerapkan dan melaksanakan program UKS sesuai dengan ketentuan maka akan berpengaruh besar dalam perilaku siswa khususnya dalam PHBS serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam PHBS terdapat beberapa indikator pembinaan kesehatan lingkungan merujuk pada data pembinaan PHBS oleh Puskesmas berjumlah 15 indikator antara lain memotong kuku, tidak merokok, menggosok gigi, menggunakan sepatu, terdapat ruang UKS dengan peralatan P3K, ada kader kesehatan remaja, dana sehat, PSN, menggunakan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, warung sekolah sehat, olah raga teratur dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan mengukur TB/BB secara teratur.

Melihat dari hasil observasi di atas, ada beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah motivasi. Motivasi memegang peranan yang penting terhadap pencapaian hasil belajar dan prestasi. Motivasi merupakan segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan

prestasi belajarnya atukah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik) (Filgona et al., 2020).

Motivasi sangat dibutuhkan dikegiatan apapun, terutama saat belajar. Motivasi belajar muncul dari guru yang selalu berupaya untuk memberikan dorongan agar anak mampu berprestasi dan mencapai hasil yang maksimal, akan tetapi terjadinya di lapangan tidak seperti yang diinginkan. Hal ini melihat dari anak yang sebagian berangkat sekolah dengan tertip, ada juga yang masih malas-malasan ditambahnya lagi semangat belajar di dalam kelas anak masih minim dengan banyaknya yang lebih asik bermain sendiri tanpa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Sebenarnya dalam belajar, tidak hanya guru yang memiliki peran penting, namun ada peran orang tua yang diharapkan mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada dasarnya keberhasilan dalam proses belajar tak luput dari adanya motivasi yang mampu mendorong para siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan serius.

Di sekolah dasar sampai saat ini, banyak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam, misalnya minat peserta didik, faktor luar misalnya kondisi lingkungan peserta didik, cara guru dalam mengajar, dan media yang digunakan dalam belajar. Kondisi di lapangan yang berada di tengah pohon sawit menjadi kendala tambahan, dengan akses jalan jika hujan susah untuk dilalui, sinyal yang masih susah didapatkan dan

lingkungan yang kurangnya ada dorongan untuk belajar mengakibatkan anak memiliki motivasi belajar yang rendah.

Ditambah dengan sebagian tingkat strata orang tua yang sebagian lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama maka akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua dalam melakukan perannya sebagai garda terdepan dalam memberikan pengetahuan, pembelajaran untuk anak. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan perilaku hidup bersih dan sehat anak.

Berdasarkan fakta di lapangan, temuan-temuan peneliti bahwa tidak semua individu dengan pengetahuan yang tinggi bertindak sesuai tingkat pengetahuannya, penjelasan dari guru kelas. Tidak sedikit individu dengan pengetahuan baik namun melakukan tindakan yang buruk karena tidak menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Melihat dari hasil belajar siswa yang tidak mengalami perubahan saat peneliti diberikan hasil nilai Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Sekolah. Dilihat dari kegiatan yang siswa SDS 17 Best Agro yang sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan hasil observasi, studi kasus, pengamatan langsung serta wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah khususnya di SDS 17 Best Agro masih banyak siswa yang tidak paham mengenai UKS terutama program UKS dan kurangnya kepedulian dalam menjalankan PHBS serta kurangnya motivasi belajar siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dan tingkat

pengetahuan orang tua terhadap kesehatan dan perilaku anak, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tesis yang berjudul **“Pengaruh Program UKS Serta Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan program dari pemerintah yang memfokuskan pada kesehatan dijenjang Sekolah.
2. Tidak berjalannya Usaha Kesehatan Sekolah di SDS 17 Best Agro.
3. Kurangnya materi yang diberikan kepada siswa mengenai UKS dan PHBS
4. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan guru kepada orang tua mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga orangtua melajalakan perannya dengan sepengetahuannya
5. Tingkat strata orang tua siswa SDS 17 Best Agro mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa SDS 17 Best Agro

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih

terarah. Serta keterbatasan waktu, daerah, dan kemampuan peneliti, maka dapat dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh program UKS serta peran Orang tua terhadap motivasi belajar dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Program UKS Serta terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar?
2. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar?
3. Pengaruh Program UKS Serta Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar?
4. Pengaruh Program UKS terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar?
5. Pengaruh Peran orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar?
6. Pengaruh Program UKS Serta Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui:

1. Pengaruh Program UKS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar

2. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar
3. Pengaruh Program UKS Serta Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar
4. Pengaruh Program UKS terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar
5. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar
6. Pengaruh Program UKS Serta Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang tepat terhadap pendidikan dan kesehatan di sekolah maupun lingkungan masyarakat:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain, terutama untuk program UKS maupun perilaku hidup sehat.
 - b. Dari hasil ini penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan adanya peran orangtua dan motivasi belajar siswa.
 - c. Bagi peneliti mendapatkan hasil dari pengaruh program UKS dan peran orangtua terhadap perilaku hidup sehat serta motivasi siswa berguna untuk meningkatkan pendidikan kesehatan yang dapat dijadikan bekal utama.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadikan acuan guna untuk memperbaiki program UKS dan perilaku hidup sehat supaya terlaksana dengan baik dan berfungsi semestinya.

b. Bagi guru

Dapat menjadi acuan atau tolak ukur dalam pembinaan siswa sejauh mana guru dan pembina UKS dapat menginformasikan tentang program UKS dan perilaku hidup sehat. Serta dapat dijadikan langkah awal untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap kesehatan tubuhnya maupun lingkungan sekitar.

c. Bagi siswa

Siswa dapat menjadi lebih mengetahui program UKS dan mengerti fungsi dari UKS tersebut, serta dapat menjalankan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk setiap hari serta membantu untuk meningkatkan motivasi belajar

d. Bagi orang tua

Hasil ini dapat dijadikan bekal utama untuk mendidik anak agar memedulikan diri terhadap kesehatan dan dapat dijadikan tolak ukur orangtua dalam memberikan pengetahuan dan edukasi terhadap perilaku anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Usaha Kesehatan Sekolah

a. Pengertian UKS

Sehat merupakan keadaan yang diinginkan semua manusia, karena dengan sehat manusia dapat melakukan hal apa saja dengan sejatera dan produktif. Dalam lingkup sekolah, Usaha kesehatan sekolah merupakan layanan khusus yang ada di lingkup sekolah bertugas untuk membantu mengenalkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang kesehatan. Kualitas pendidikan untuk peserta didik berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas adalah yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat. UKS memiliki manfaat langsung terhadap peningkatan kesehatan anak sekolah, dan memiliki potensi besar dalam penyuksesan program peningkatan derajat kesehatan secara lebih luas (Apriani & Gazali, 2018).

Usaha Kesehatan Sekolah atau yang sering dikenal dengan nama UKS ini merupakan program dari pemerintah yang dimana untuk membantu membina dan mengarahkan khususnya untuk anak sekolah dalam pengenalan kesehatan dan pendidikan kesehatan. UKS merupakan usaha kesehatan yang dijalankan di lingkup sekolah seperti SD, SMP, SMA/SMK untuk upaya peningkatan kesehatan maupun membina, mencegah penularan penyakit. Di setiap wilayah WHO, anak-anak dan remaja terus mengalami berbagai masalah

kesehatan utama, termasuk cedera yang tidak disengaja, kekerasan interpersonal, masalah kesehatan seksual dan reproduksi, penyakit menular, penyakit tidak menular dan masalah kesehatan mental, serta perilaku berisiko terkait penggunaan tembakau dan alkohol, pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik (WHO, 2021: 2)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program kesehatan anak pada usia sekolah. Anak pada usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembang peserta didik dibagi menjadi 2 sub kelompok, yakni pra remaja (6-9) tahun dan remaja (10-19 tahun). Salah satu kegiatan untuk mengembangkan UKS adalah dengan adanya kegiatan program UKS atau yang sering disebut TRIAS UKS. Hal ini diperkuat dari laporan yang disampaikan oleh WHO. Sesuai dengan laporan WHO tentang determinan sosial Kesehatan mengacu pada pentingnya menjadikan sekolah sebagai tempat yang sehat bagi anak-anak dan remaja (Factsheet, 2013: 5).

UKS dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama dengan pihak luar yang nantinya akan membawa keuntungan terhadap UKS maupun pihak-pihak yang bersangkutan dengan tingginya kesadaran dari masing-masing warga sekolah untuk menciptakan hidup sehat di lingkungan sekolah yang baik tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang menunjang kegiatan UKS. Kondisi fisik yang baik berdampak positif terhadap kemampuan akademik peserta didik sekolah (Ningsih, 2020). Kesehatan merupakan bagian penting untuk tercapainya keberhasilan suatu pendidikan, sebaliknya pendidikan

yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat kesehatan. Upaya ini dirasa tepat dilakukan melalui institusi pendidikan sekolah, karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun sasaran dari usaha kesehatan sekolah adalah para pelajar, masyarakat sekolah serta lingkungan sekitar tempat belajar.

Berdasarkan penejelasan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha kesehatan sekolah merupakan bentuk upaya dari pemerintah untuk berusaha memberikan edukasi atau pengenalan mengenai kesehatan, pendidikan kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang sehat. Dengan begitu, menjadikan sekolah yang memiliki lingkungan sehat mampu untuk membantu para peserta didik belajar dengan baik dan nyaman.

b. Tujuan UKS

Menurut Tim Pembina Kesehatan Sekolah tujuan khusus UKS adalah untuk menumpuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup: (1) memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan disekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga maupun lingkungan masyarakat. (2) sehat, dalam baik dalam arti fisik, sosial, mental maupun di lingkungan. (3) memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk standar normal peralatan pertolongan pertama seharusnya dapat memenuhi setiap kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba dan tidak terduga. Oleh karena itu peralatan P3K meliputi kapas, perban atau pembalut, kasa steril, plester, tensoplas, kain segitiga, obat merah dan gunting kecil atau besar, pinset dan lain-lain.

d. Pengertian Program UKS

UKS merupakan program yang sangat baik diberikan pemerintah untuk lembaga pendidikan yang dimana mampu untuk memberikan pendidikan kesehatan sejak dini. Dalam UKS terdapat program UKS yang sering disebut TRIAS (Sari, 2020). Ketiga program tersebut yakni, pertama: pendidikan kesehatan, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memelihara dan meningkatkan kesehatan, kedua: pelayanan kesehatan, yang meliputi pengobatan ringan. dan ketiga: lingkungan sekolah sehat yang meliputi pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan seperti pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan) (Apriani & Gazali, 2018). Trias diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui program pokok UKS (TRIAS UKS):

1) Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari perawatan kesehatan yang berkaitan dengan promosi perilaku kesehatan (Lifson, 2015: 2). Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kurikuler, pendidikan kesehatan dikenalkan kepada siswa di dalam kelas, sedangkan ekstrakurikuler dikenalkan atau dilakukan di luar jam sekolah. Di Jerman, gerakan sekolah yang mempromosikan kesehatan telah dikaitkan dengan pembelajaran, melalui konsep sekolah yang baik dan sehat. (Factsheet, 2013: 5).

Di Asia, Jepang telah melakukan promosi sekolah sehat dengan melakukan penguatan dan upaya pengembangan sumber dayanya. Melalui konsorsiumnya, mengerakan seluruh anggotanya untuk megatasi tantangan di luar pemberantasan cacing, seperti pemberian makanan di sekolahan, Kesehatan mental, dan penguatan mental pendidikan atas program kesehatan sekolah di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Estrada et al., 2020: 1030)

Sejak tahun 2003 kegiatan UKS harus dilaksanakan di setiap sekolah baik tingkat SD,SMP/MTsN, dan SMU di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Kegiatan UKS itu dilaksanakan agar siswa-siswi dapat mengenal dan memahami tentang siklus kesehatan dalam diri kita khususnya tingkat SMP/MTsN dan

SMA yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang mana kenakalan remaja banyak terjadi pada tingkat sekolah tersebut sehingga siswa-siswi haru diberikan pendidikan khusus tentang kesehatan yang mencakup tentang pendidikan seks atau kesehatan reproduksi remaja, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

a) Tujuan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan pendapat dari (Sunardi & Kriswanto, 2020) pendidikan kesehatan mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) terjadinya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencapai derajat kesehatan. 2) terbentuknya perilaku hidup sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat. 3) mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan.

Pada dasarnya pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang selalu mengupayakan memberi pemahaman dan bekal untuk para peserta didik agar senagtiasa berperilaku dan meningkatkan kesehatan. melalui edukasi yang anak-anak ketahui maka akan membantu anak-anak untuk menjaga kesehatan dalam dirinya maupun lingkungan sekitar.

Tujuan pendidikan kesehatan ialah agar peserta didik: (1) Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat. (2) Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat. (3) Memiliki keterampilan

dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan. (4) Memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. (5) Memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis (proporsional). (6) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari. (7) Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk di luar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat).

b) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler yaitu pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran, sesuai Kurikulum yang berlaku untuk setiap jenjang dan dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran khususnya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan meningkatnya kesehatan memungkinkan perkembangan fisik dan kognitif yang lebih baik kepada anak-anak dan menghasilkan populasi yang lebih produktif (MINISTRY OF PUBLIC HEALTH, 2009: 13)

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, penanaman kebiasaan hidup sehat, terutama melalui pemahaman konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat, mencakup: (1) Memahami pola makanan sehat (2) Memahami perlunya keseimbangan gizi (3) Memahami berbagai penyakit menular seksual (4) Mengenal bahaya seks bebas (5) Memahami berbagai penyakit menular yang bersumber dari lingkungan yang

tidak sehat. (6) Mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi (7) Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan (8) Mengenal bahaya minuman keras (9) Mengenal bahaya narkoba. (10) Mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba. (11) Mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual. Pendidikan kesehatan adalah bentuk sikap tanggung jawab terhadap kemampuan memahami dan menghargai keindahan dan kekayaan serta kemampuan untuk mengekspresikan intoleransi terhadap manifestasi dari sikap yang tidak bertanggung jawab (Zuxriddinovich, 2019: 2).

2) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. Ketepatan' perawatan berkaitan dengan kecukupan layanan kesehatan yang diberikan dan ini terkait dengan kesediaan untuk menggunakan layanan (Bezem et al., 2017: 2)

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: a) Peningkatan kesehatan (promotif) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan. b) Pencegahan (preventif) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit. c) Penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses

penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal. Pengetahuan tentang tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat (Santoso & Setyowati, 2020).

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah bagian dari lingkungan yang menjadi wadah/tempat kegiatan pendidikan. Lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu:

(1) Lingkungan fisik

Meliputi ruang kelas, ruang UKS, ruang laboratorium, kantin sekolah, sarana olahraga, ruang kepala sekolah/guru, pencahayaan, ventilasi, WC, kamar mandi, kebisingan, kepadatan, sarana air bersih dan sanitasi, halaman, jarak papan tulis, vektor penyakit, meja, kursi, sarana ibadah, dan sebagainya.

(2) Lingkungan Non Fisik

Perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, perilaku memilih makanan jajanan yang sehat, perilaku tidak merokok, pembinaan masyarakat sekitar sekolah, bebas jentik nyamuk dan sebagainya.

Metode kegiatan dengan memberikan pendampingan pengisian raport kesehatan siswa, pengenalan alat-alat UKS dan penyuluhan tentang PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) merupakan bagian dari *treatment* rencana yang akan diberikan. Proses kerangka sehat peraturan WHO dapat diadopsi untuk pelaksanaan program sekolah sehat. Proses yang digunakan untuk menetapkan dasar peraturan sebagai berikut: konsep sekolah yang mempromosikan kesehatan diantara manajemen sekolah dan pemangku kepentingan, memilih anggota komite sekolah, melakukan pelatihan untuk komite sekolah sehat, melakukan profiling sekolah dan memprioritaskan kebutuhan sekolah, mengembangkan rencana promosi sekolah sehat, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan. (Ministry of Health and Medical Services, 2021: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya Kesehatan. Melalui UKS yang dipromosikan dilingkungan sekolah diharapkan mampu menjadi program penting untuk membantu memperkenalkan Kesehatan sejak dini agar senangtiasa para peserta didik meningkatkan Kesehatan. Melalui program trias UKS pendidikan, pelayanan Kesehatan dan lingkungan sekolah sehat diharapkan mampu memberikan hal positif untuk peserta didik. seperti yang dikatakan Janet; et al., (2012: 13) sekolah harus membangun hubungan komunikasi yang jelas antara orang tua dan guru ataupun staf sekolah.

2. Peran Orang tua

a. Pengertian Peran

Era pandemi saat ini menjadikan semua kalangan wajib menjaga perilaku hidup bersih dan sehat melihat dari kasus setiap bulannya selalu meningkat pasien Covid 19. Kasus ini menjadikan orang tua meningkatkan pengawasan terhadap anaknya sendiri-sendiri.

Peran merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.

Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya. Sehingga, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan jabatan dimiliki seseorang. Jadi peran sangat fatal dan penting bagi seseorang untuk menentukan sesuatu hal.

b. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak (Ruli, 2020: 144). Pada intinya akan lebih dekat pada ibunya, karena pada intinya ibu adalah yang pertama kali dikenali oleh anak, sesuai dengan pendapat (Marui, 2016: 62) Peran orang tua dalam mendidik anak di rumah sangat penting karena anak setiap saat berada di rumah. Berdasarkan pendapat Firat Durdukoca (2019: 104) pendidikan nilai pertama kali diberikan dalam keluarga, sekolah pertama bagi anak, dan orang tua sebagai guru pertamanya. Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan- hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung (Ruli, 2020: 144). Peran orang tua dalam masa anak adalah sebagai manajerial terutama penting dalam perkembangan sosioemosional anak. Sebagai manajer, orang tua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman.

Orang tua berkewajiban dan sangat berperan dalam mendidik anak menuju hidup bermasyarakat (Uyun, 2012). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dimulai di rumah dengan orang tua menyediakan lingkungan yang aman dan sehat, pengalaman belajar yang sesuai, dukungan, dan sikap positif tentang sekolah (Đurišić & Bunijevac, 2017: 140). Sesuai dengan pendapat tersebut, setiap orang tua dalam mendidik anak memiliki karakter yang berbeda-beda akibat perbedaan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi maupun budaya.

Hal tersebutlah yang menjadi faktor keberhasilan peran serta keterlibatan dalam pendidikan anak usia dini.

Pada pertumbuhan dan perkembangan anak, keluarga tidak hanya membimbing, akan tetapi juga menjadi panutan bagi anak dengan perilaku mereka yang akan dicontoh (Firat Durdukoca, 2019: 104). Bashir and Mattoo (cited in Owusu-Acheaw & Larson, 2014) percayalah bahwa kebiasaan membaca yang baik berperan sebagai senjata yang kuat bagi siswa untuk unggul dalam kehidupan.

Studi lain secara ekstensif mendukung gagasan bahwa orang tua yang membaca di depan anak-anaknya, dapat menginspirasi mereka untuk membaca buku dan hasilnya mereka tertarik secara otomatis untuk membaca. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan, salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar (Cahyati & Kusumah, 2020: 153).

Maka dari itu, orang tua merupakan guru awal yang dipahami dan diikuti oleh anak. Sehingga apapun yang dilakukan oleh orang tua, maka akan mempengaruhi pola pikir anak dan tingkah laku anak. Keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai,

agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya (Kurniati et al., 2020: 243).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua merupakan peran yang menjadikan tolak ukur paling penting untuk anaknya, hal ini dimana anak menirukan kebiasaan yang orang tua lakukan. Sikap orang tua akan sangat mempengaruhi proses pengembangan potensi anak.

c. Meningkatkan Peran Orang Tua

Dewantara dalam (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017) menyebutkan bahwa anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan meningkatkan keterampilan. Sesuai dalam Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus Dikdas (2013) pembinaan lingkungan keluarga dapat dilakukan antara lain dengan kunjungan rumah yang dilakukan oleh pelaksana UKS dan ceramah kesehatan yang dapat diselenggarakan di sekolah dengan bekerja sama dengan dewan sekolah, atau dipadukan dengan kegiatan di masyarakat. Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Finlandia, masyarakat memandang tanggung jawab orang tua sebagai kewajiban seumur hidup, termasuk untuk mengasuh anak dan membantu anak(Sormunen et al., 2013: 245)

Selain itu, Sulaiman dalam (Irma et al., 2019) menambahkan terdapat empat cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak.

1. Mengontrol waktu belajar dan dan belajar anak.

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak.

Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak.

Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

4. Memantau pengaruh jam belajar di sekolah.

Memantau merupakan salah satu cara orang tua untuk handel kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan diberikan guru terhadap anak pada hari itu, sehingga mampu untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan.

Selaras dari pendapat sebelumnya, lingkungan rumah berpengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga diperlukan bantuan yang aktif. Peranan orang tua murid di antaranya ialah: (a) berusaha mempelajari apa yang didapat oleh anaknya di sekolah dalam bidang kesehatan, (b) turut serta

mengawasi agar anak-anaknya melakukan kebiasaan hidup yang sehat, (c) turut serta secara aktif dalam pelaksana UKS, (d) dapat memberikan sumbangan tenaga, dana, dan pikiran demi kelangsungan dan tercapainya pendidikan (Apriani & Gazali, 2018).

Hurrelman dalam (Ulrich et al., 2018) semakin lama waktu yang dihabiskan oleh anak muda dalam pendidikan, orang tua juga berinvestasi lebih banyak secara finansial dalam pelatihan anak-anak mereka. Dari perspektif emosional, orang tua terutama dianggap sebagai penasihat dan pendukung intensif dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan karir. Maka dari itu orang tua begitu penting perannya akan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada era sekarang, orang tua harus menjadi garda paling depan dalam memberikan edukasi untuk anak. Termasuk halnya memberikan pengetahuan mengenai seks. Hal ini yang wajib diwaspadai oleh para orang tua dengan banyaknya kejadian yang terjadi di lingkungan sekolah dasar maupun jenjang SMP, SMA. Peran orang tua dalam pendidikan seksual anak memiliki dampak positif yang dilakukan melalui orang tua langsung mengenai pendidikan seksual (Noorman et al., 2022: 1). Dengan adanya teori motivasi, akan memberikan kemudaha untuk menunjukkan dengan tepat bagaimana siswa dapat termotivasi berdasarkan tujuan, kebiasaan, dan alasan mereka berada di kelas (Jon et al., 2021: 1).

Maka dari itu, melalui berbagai pendapat para ahli di atas. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua begitu penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah maupun untuk lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang diberikan sejak dari dini oleh orang tua akan membantu anak untuk melakukan hal hal yang positif dan tidak melakukan di luar zona. Orang tua juga sebagai pengontrol serta mengevaluasi tingkah anak.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

a. Pengertian Perilaku

Perilaku memiliki persamaan dari aksi, reaksi, respon, kinerja dan aktivitas (Fakhrurozi, 2020). Perilaku dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku merupakan tingkah ataupun respon individu terhadap stimulan atau suatu tindakan yang dapat diamati dan memiliki spesifik frekuensi, durasi, dan tujuan yang baik disadari ataupun tidak. Perilaku merupakan suatu aktivitas seseorang yang bersangkutan dan mempunyai kapasitas yang sangat luas mencakup; berjalan, berbicara, bereaksi, dan berpakaian.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Setiap individu dapat mengarahkan perilakunya sesuai keinginan dan kehendak setiap individu. Hal ini yang mampu

mengarahkan individu mampu memilih hal baik maupun hal buruk yang akan dilakukan terutama pada anak sekolah dasar. Perilaku dibagi dalam 3 domain. Pembagian domain ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (cognitive domain), ranah psikomotor (psicomotor domain), dan ranah afektif (affective domain) (Supriadi, 2017).

Berdasarkan penjabaran dari ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku merupakan tingkah laku atau respon stimulan yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati dalam bentuk pengetahuan, sikap atau tindakan yang dapat mengarah baik maupun buruk. Dalam ranah pendidikan terdapat tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor yang dimana diartikan sebagai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

b. Pengertian Perilaku hidup bersih dan sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini dan harus didukung oleh semua pihak (Masykuroh, 2020). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku promosi kesehatan yang ditanamkan oleh sekolahan, tidak hanya berkontribusi pada pengembangan fisik dan perawatan kesehatan siswa, tetapi membantu

meningkatkan kesadaran tentang masalah kesehatan diantara orangtua dan masyarakat setempat (Sadaat, 2017: 3)

Perilaku ini yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk selalu menjaga kesehatan dimanapun berada, sehingga mampu memberikan contoh kepada orang lain juga mengenai berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan yang butuh ketelatenan dalam penanaman pada setiap anak dan harus dimulai sedini mungkin (Apriani & Gazali, 2018) .

PHBS adalah Pola hidup sehat merupakan kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan (Suharjana, 2019). Berdasarkan pendapat Aswadi et al (2017: 187) “ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya”.

Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Pelajaran dapat melalui media komunikasi, pemberian berita, serta adanya pendidikan agar terjadinya peningkatan pada pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku yang menjadikan individu lebih mampu mengatasi kondisinya.

Banyaknya penyakit yang bermunculan di lingkungan sekolah, sehingga penerapan PHBS di sekolah sangat efektif jika dilakukan dengan benar dan

maksimal. Usia anak sekolah merupakan usia yang sangat rentan oleh penyakit, terutama usia anak sekolah dasar. Berdasarkan pendapat Sadaat (2017: 4) menjelaskan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi kesehatan fisik; (1) kesehatan anak itu sendiri, (2) lingkungan fisik dan social di sekolah mereka, (3) kualitas hidup orang tua, (4) pengetahuan mereka sendiri tentang kesehatan, (5) layanan kesehatan di lingkungan mereka.

Usia anak sekolah merupakan usia yang sangat kritis terhadap sesuatu hal. Hal tersebut juga mengakibatkan anak usia sekolah peka terhadap stimulus yang mengakibatkan anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah diarahkan, dibimbing dan mudah untuk diberikan masukan-masukan yang positif sehingga anak mampu mempraktikan apa yang seseorang perintahkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mampu menjadikan individu maupun kelompok yang menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan maupun untuk keluarga, orang lain dan dikehidupan masyarakat. Salah satu yang dapat di lakukan orang tua adalah mengingatkan anak nya untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari berbagai penyakit dan dengan mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan (Kurniati et al., 2020: 244)

c. Indikator PHBS di Sekolah

PHBS merupakan langkah yang sangat baik untuk memberdayakan siswa, terutama siswa sekolah dasar, yang dimana anak sekolah merupakan usia yang

rentan dengan penyakit. Dengan adanya PHBS di sekolah diharap mampu membantu dan menciptakan sekolah yang sehat dan mampu untuk mencapai prestasi maksimal.

Berdasarkan pernyataan Kementerian kesehatan (2011) terdapat beberapa indikator yang dapat diterap di sekolah antara lain; (1) mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, (2) mengonsumsi jajanan sehat, (3) menggunakan jamban bersih dan sehat, (4) olahraga teratur, (5) memberantas jentik, (6) tidak merokok di lingkungan sekolah, (7) membuang sampah pada tempatnya, (8) melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Disisi lain, anak sekolah wajib minum satu sampai dua liter air perhari dan mengunjungi toilet empat sampai tujuh kali (Organization, 2019: 74). Sehingga mampu membantu anak dalam memperkenalkan kesehatan.

d. Manfaat PHBS di Sekolah

pola hidup sehat adalah kebiasaan hidup yang menanut prinsip menjaga kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit (Suharjana, 2019). Gaya hidup yang sehat merupakan kebiasaan hidup yang menerapkan prinsip menjaga kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat maka akan membantu keadaan lingkungan sekitar dalam kondisi yang sehat. Kesehatan anak muda sangat berkaitan dengan kesuksesan akademis mereka, dan kesuksesan akademis mereka sangat (Dania & Adebayo, 2019: 499)

Pelaksanaan program PHBS di sekolah adalah merupakan suatu keharusan. Karena berdasarkan peraturan MENKES RI No. 226 PHBS harus dilaksanakan disemua tatanan. Terdapat lima tatanan PHBS yaitu PHBS di rumah tangga, PHBS di institusi pendidikan atau sekolah, PHBS di tempat kerja, PHBS di institusi kesehatan dan PHBS di tempat umum (Erma Wahyu Mashfufa et al., 2020).

Manfaat PHBS di Sekolah yaitu:

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.
- 3) Mampu meningkatkan kesadaran anak akan hal kebersihan pada diri sendiri maupun lingkungannya.
- 4) Mencegah penyebaran penyakit yang ada di dalam lingkup sekolah dan rumah.
- 5) Mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari sekolah ke dalam masyarakat.

PHBS ini sangat efektif jika dilakukan dengan benar dan terstruktur sesuai dengan program-program yang sudah dibuat oleh pemerintah lalu dikembangkan di sekolah agar lebih memudahkan peserta didik dalam melakukan dan menerapkan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Namun Hampir semua Negara mengalami kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan kesehatan fisik, mental dan social yang kritis bagi anak-anak dan remaja (Lokrantz, 2005: 4).

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata kerja latin “*movere*” yang berarti menggerakkan atau bergerak (Dr. Vladimir, 2013: 3). Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Ernata, 2017). Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi memiliki arti sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak (Seftiani et al., 2020). Motivasi bermakna suatu gerakan yang condong pada suatu arah dan kemampuan diri dalam bertingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi untuk mempertahankan tujuan hingga tercapai. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intern) maupun dari orang lain (ekstern) yang berupa rangsangan-rangsangan seperti sorakan, tepuk tangan dan lain sebagainya (Rahman, 2013)

Motivasi adalah berubahnya energi dalam diri seseorang yang ditandainya melalui munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tujuan (Jasmiati, 2018). Dalam motivasi yang modern menyatakan bahwa asumsi motivasi dan insentif itu sama adalah jauh dari kebenaran, maka sering kali program insentif mengecewakan hasilnya. Pada dasarnya motivasi menyangkut masalah perilaku manusia yang sangat kompleks (Dr. Vladimir, 2013: 8)

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, bahwa motivasi adalah dorongan seseorang untuk proses intern, suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dan tingkah laku manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan pendapat Filgona et al. (2020) berdasarkan teori *self-determination*, ada sesuatu hal yang mendorong peserta didik untuk belajar yaitu sumber internal dan eksternal, secara umum ada dua jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Intrinsik

Faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi pemberian motivasi pada seseorang, antara lain:

- a) Keinginan untuk dapat hidup
- b) Keinginan untuk dapat memiliki
- c) Keinginan untuk dapat memperoleh penghargaan
- d) Keinginan untuk dapat memperoleh pengakuan
- e) Keinginan untuk berkuasa

motivasi intrinsik sebagai pilihan yang dibuat orang untuk kepentingan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan komponen eksternal apapun (Ryan & Deci, 2000). Motivasi intrinsik adalah kekuatan dari dalam diri siswa untuk keterlibatan dalam kegiatan akademik, karena ketertarikan untuk belajar dan mereka juga menikmati proses pembelajaran (Jen & Yong, 2013). Motivasi intrinsik lebih banyak dipengaruhi daripada motivasi ekstrinsik karena motivasi intrinsik muncul dari diri peserta didik bukan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

2) Faktor Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan. Atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar (Rinawati, 2021). Dalam penelitian Li & Wen (2019: 3) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki efek positif yang mampu memberikan beberapa opsi sehingga seseorang mampu melakukannya.

Faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi pemberian motivasi pada seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi lingkungan kerja
- b) Kompensasi yang memadai
- c) *Supervise* yang baik
- d) Adanya jaminan pekerjaan
- e) Status dan tanggung jawab
- f) Peraturan yang fleksibel

Bahwa motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya

melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinstik berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrintik berasal dari luar diri manusia.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Ernata, 2017). Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Indah et al., 2020). Sedangkan belajar adalah kemampuan mengelola komponen yang berkaitan dengan pembelajaran secara operasional dan efisien (Puspitarini & Hanif, 2019: 54-55). Maka dari itu belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai tujuan tertentu.

Motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar;
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan;
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, diibaratkan Ia berfungsi sebagai mesin bagi (Ernata, 2017). Seseorang melakukan usaha karena adanya

motivasi. Keberhasilan belajar tergantung pada ada tidaknya motivasi siswa (Filgona et al., 2020).

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya (Seftiani et al., 2020). Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah (Rinawati, 2021). Senada dengan pendapat sebelumnya, berdasarkan pendapat Girmus & Ph (2012: 6) guru yang memiliki motivasi dan terlibat memiliki karakteristik mampu menunjukkan perilakunya, berbeda dengan guru kelas yang motivasinya rendah maka keterlibatan untuk kelas pun rendah.

Motivasi memiliki komponen, yakni komponen dalam dan luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis, sedangkan komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya (Seftiani et al., 2020). Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Pada dasarnya peserta didik memiliki berbagai kendala dalam motivasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Dembo & Seli (2016: 7) jika siswa tidak percaya pada kemampuannya daripada yang lain, maka akan menghabiskan banyak waktu untuk menghindari kegagalan di kelas seperti halnya menghindari ditunjuk maju, menyalin pekerjaan teman, tampak berusaha tetapi hanya

sebatasnya saja. Siswa yang percaya diri pada kemampuannya lebih mungkin untuk menghabiskan waktunya dengan belajar yang efektif dan strategi belajar yang mudah dilakukan. Terlalu banyaknya siswa yang menghabiskan waktu hanya untuk menyalin pekerjaan atau materi dari teman kelas daripada mendengarkan dan mempelajarinya langsung merupakan sebuah kendala nyata. Motivasi yang hadir dalam setiap peserta didik selalu berbeda-beda.

Di sekolah dasar sampai saat ini, banyak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam, misalnya minat peserta didik, faktor luar misalnya kondisi lingkungan peserta didik, cara guru dalam mengajar, dan media yang digunakan dalam belajar (Sabrina et al., 2017: 109)

Dengan adanya permasalahan seperti inilah, guru wajib memiliki berbagai strategi untuk membantu dan mengetahui apa yang diinginkan oleh peserta didik. Salah satunya dengan mediasi menggunakan motivasi ekstrinsik dan instrinsik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Jaka Sunardi dan Erwin Setyo Kriwanto (2020) yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat Pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket dan pengambilan data menggunakan aplikasi google form. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2016-2019. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka dihasilkan sampel dengan jumlah 425 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan persentase. Simpulan penelitian ini dinyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga UNY saat pandemi Covid-19 pada kategori sangat tinggi terdapat 33 mahasiswa (7,76%), kategori tinggi terdapat 79 mahasiswa (18,59%), kategori cukup terdapat 126 mahasiswa (29,65%), kategori rendah terdapat 89 mahasiswa (20,94), dan kategori sangat rendah terdapat 98 mahasiswa (23,06%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Isnaini, Ni Wayan Rati, dan Kadek Suranta (2021) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. Penelitian ini menyimpulkan, pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring menimbulkan berbagai masalah salah satunya motivasi belajar siswa menurun. Pembelajaran daring mengalihkan peran guru dan orang tua, orang tua lebih banyak berperan selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian

deskriptif-kualitatif. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas V SD. Subjek tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kualitatif Creswell. Penelitian ini mendapatkan hasil beberapa cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar, menciptakan suasana yang mendukung, menyediakan waktu untuk terlibat, memantau perkembangan anak, dan memberikan penghargaan. Sedangkan, hambatan yang dirasakan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya adalah anak yang lelah dan jenuh, anak terlalu sering bermain game, dan anak tidak disiplin. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring.

3. Penelitian An Nisa Puthree, Dewi Widiani Rahayu, Muslimin Ibrahim, M. Syukron Djazilan (2021) yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran daring” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa serta faktor penghambat dan pendukung selama pembelajaran daring pada siswa kelas II SD Al Islamiyyah Surabaya. Teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif setelah terlebih dahulu direduksi (data reduction), dan diuji keabsahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

motivasi belajar siswa rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi kejenuhan, minat belajar, kesehatan fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal siswa adalah keadaan keluarga, lingkungan di rumah, dan sarana prasarana. Solusinya selama pembelajaran daring ini orang tua harus memberikan pendampingan dalam mengawasi masalah belajar anak, memberikan dukungan untuk belajar dengan baik, serta guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media dan metode belajar yang tepat. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan cara yang baru bagi siswa Sekolah Dasar. Kata Kunci: Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar, Siswa Kelas II SD, Pembelajaran Daring.

4. Penelitian Iku Nurhidayah, Lifsa Asifah, Udin Rosidin (2021) yang berjudul “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Responden penelitian ini siswa kelas V dan VI sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu 87 responden. Pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dilakukan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas ($r=0,362-0,864$) dan reliabilitas ($>0,60$). Analisis data dilakukan univariat dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase.
5. Penelitian Arista Purwaningsih (2019) yang berjudul “Efektifitas Penyelenggaraan Program UKS pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja

Puskesmas Sambu 1 Boyolali Jawa Tengah Tahun 2017” Latar Belakang: Indonesia saat ini masih menghadapi salah satu tantangan kesehatan, yakni adanya kesenjangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan usia sekolah. UKS merupakan upaya yang sangat penting, karena lebih dari 44 juta penduduk Indonesia adalah peserta didik, baik yang berada di tingkat pendidikan dasar maupun menengah (Depkes RI, 2016). Tujuan Penelitian: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyelenggaraan program Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Sambu I Boyolali Jawa Tengah Tahun 2017. Metode Penelitian: Desain penelitian deskriptif kualitatif. Populasi berjumlah lima orang, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Alat ukur peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam dan alat tulis. Analisis data dengan cara transkripping, koding, kategorisasi, dan verifikasi data. Hasil: Penyelenggaraan Program Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sambu 1 sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, beberapa responden mengatakan ada beberapa hambatan yang muncul yaitu sarana prasarana yang tidak lengkap, waktu, biaya dan tenaga. Kesimpulan: Keberhasilan penyelenggaraan serta pencapaian tujuan program UKS sudah tercapai dan sudah lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

6. Penelitian Leni Apriani dan Novri Gazali (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Trias UKS di sekolah dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Trias UKS di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru sebanyak 118 Orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara total sampling yang berjumlah 118 Orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang dibuat berdasarkan buku pedoman untuk tenaga kesehatan usaha kesehatan sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Untuk mengetahui kriteria dalam pensekoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian dari 5 sekolah maka dapat disimpulkan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru secara keseluruhan berkategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: (1) aspek lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dengan kategori cukup, (2) aspek pendidikan atau penyuluhan di sekolah dengan kategori kurang baik, (3) aspek pelayanan kesehatan di sekolah dengan kategori kurang baik

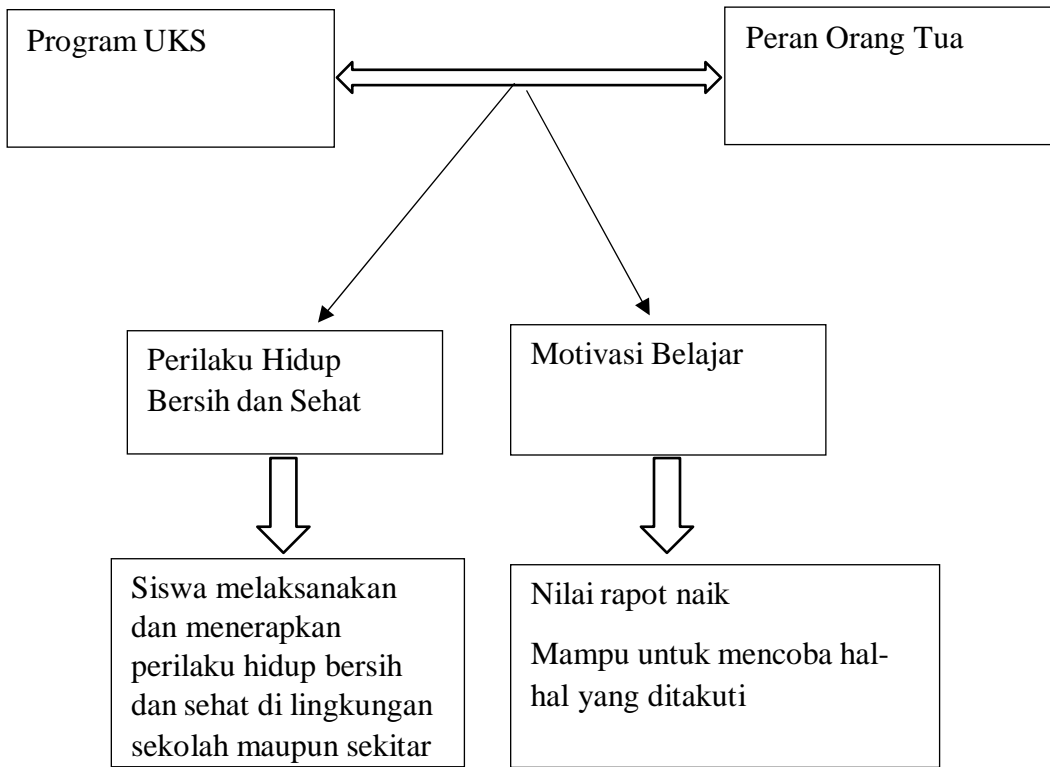
C. Kerangka Pikir

UKS merupakan program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. UKS merupakan program yang ditetapkan pemerintah untuk membantu mencapai kesuksesan sekolah dalam menunjang kesehatan, pengetahuan, sikap, dan perilaku anak. Program UKS yang mampu memberikan edukasi dan diharapkan mampu memberikan pendidikan mengenai kesehatan ada peran lain yang tak kalah penting dari UKS yaitu, peran orang tua. Peran orang tua dalam mendukung pertumbuhan akademik sangatlah berbeda dan mempengaruhi perkembangan anak.

Peran Orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. dengan adanya program UKS dan peran orang tua yang baik hal ini akan memberikan dampak pada perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Dengan memberikan edukasi dan penekanan terhadap siswa untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum masuk kelas dan sebelum makan, menjaga kebersihan toilet dan kebersihan lingkungan kelas. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-

kegiatan kesehatan di masyarakat. Sekolah yang menerapkan dan melaksanakan program UKS sesuai dengan ketentuan maka akan berpengaruh besar dalam perilaku siswa khususnya dalam PHBS serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut maka perlu adanya kajian secara ilmiah untuk mengetahui Evekfititas Program UKS dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Program UKS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar
2. Ada Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar
3. Ada Pengaruh Program UKS Serta Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar
4. Ada Pengaruh Program UKS terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar
5. Ada Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar
6. Ada Pengaruh Program UKS Serta Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah Sekolah Dasar Swasta 17 Best Agro, Desa Bangkal, Kecamatan Seruyan Raya, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah dan perumahan karyawan yang ada di estate 2 di PT HMBP 1. Waktu penelitian pada tanggal 29-31 Maret 2022. Dengan waktu estimasi 4 hari digunakan adalah saat pagi hari untuk siswa dan waktu siang, sore fokus untuk orang tua siswa yang berada di perumahan karyawan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Siyoto & Sodik (2015) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDS 17 Best Agro yang berjumlah 136 dan orang tua siswa berjumlah 100.

2. Sampel Penelitian

Siyoto & Sodik (2015) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* Jumlah populasi 136 siswa dan 100 orang tua siswa.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas atas (kelas IV,V, & VI), dengan pertimbangan kriteria yang memiliki kemampuan membaca, memahami maksud dari kuesioner dengan baik.

Table 1. Subjek penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	4	28
2	5	15
3	6	18
Jumlah		61

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen didefinisikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati (Sugiyono, 2015). Selaras dengan hal tersebut, Arikunto (2015: 203) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes untuk program UKS dan angket atau kuesioner untuk peran orang tua, motivasi belajar, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

a. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan.

b. Angket

Siyoto, S & Sodik (2015: 79) angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi

oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa rating scale, dengan rentang skala 1-4 serta terdapat butir negatif dan butir positif.

Pada pembagian cara mengisi angket, untuk angket perilaku hidup bersih dan sehat diisi oleh anak kelas IV, V dan VI. Angket motivasi belajar diisi oleh anak kelas IV, V, dan VI. Angket peran orang tua diisi oleh orang tua anak kelas IV, V, dan VI. Yang terakhir soal tes program UKS diisi anak kelas IV, V dan VI. Dari penjelasan tersebut, sasarannya disesuaikan dengan variabel yang akan dijadikan penelitian

Kisi-kisi Instrumen Tes Program Usaha Kesehatan Sekolah

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Program UKS	Pendidikan	1. Tujuan Pendidikan Kesehatan	1,2,3,4,5
	Kesehatan	2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan	6,7,8,9
		3. Kurikuler dan ekstrakurikuler	10,11,12
	Pelayanan Kesehatan	1. Promotif	14,15,16
		2. Preventif	17,18,19
		3. Rehabilitasi	20,21
Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	1. Pembinaan lingkungan fisik	22,23	
	2. Pembinaan lingkungan non fisik	24,25	
Jumlah			25

Tes tertulis di atas dikerjakan oleh anak kelas IV, V, dan VI

Kisi-kisi instrumen peran orang tua

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Peran Orang tu	Pengawasan terhadap kebersihan anak	1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah pergi 2. Mencuci kaki 3. Mengganti pakaian	1,2,3,4 5,6 7,8
	Pengawasan terhadap makanan dan minuman anak	1. Membawakan bekal untuk sekolah 2. Memasak anak dengan 4 sehat 5 sempurna 3. Uang jajan	9,10 11,12 13,14
	Pengawasan di lingkungan rumah	1. Kebersihan lingkungan dan kamar 2. Aktivitas di rumah	15,16 17,18,19
	Pengawasan terhadap jam tidur dan bermain anak	1. Aktivitas bermain 2. Pola tidur	20,21,23 24,25
Jumlah			25

Angket di atas diisi oleh orang tua anak kelas IV, V, dan VI

Kisi-kisi instrumen Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Perilaku hidup bersih dan sehat	Perilaku terhadap makanan dan minuman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan jumlah makanan 2. Kebersihan makanan 3. Pemilihan jenis makanan dan minuman 	1,2,3 4,5,6 7,8
	Perilaku terhadap badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan anggota badan 2. Kebersihan pakaian 	9,10,11,12 13,14
	Perilaku terhadap lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan rumah 2. Kebersihan lingkungan kelas dan sekolah 	15,16,17 18,19,20,21,22
	Perilaku terhadap sakit dan penyakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan Kesehatan dan pencegahan penyakit 2. Rencana pengobatan dan pemulihan kesehatan 	23,24,25 26,27
	Keseimbangan antara istirahat dan olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu istirahat 2. Aktivitas di rumah 3. Olahraga teratur 	28,29,30 31,32 33,34,35
Jumlah			35

Angket diatas diisi anak kelas IV, V, dan VI

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Variable	Faktor	Indikator	Butir
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah	1,2
		2. Mengikuti pembelajaran di kelas	3,4,5,6
		3. Belajar di luar jam sekolah	7,8,9
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan mengatasi kesulitan	10,11,12,13 14,15
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	16,17,18
		2. Semangat dalam mengikuti PBM	19,20,21
	Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi	22,23,24
		2. Kualitas hasil	25,26
	Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas atau PR	27,28
		2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran saat di sekolah	29,30
Jumlah			30

Angket di atas diisi oleh anak kelas IV, V, dan VI

2. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas IV, V dan VI.
- b. Peneliti memberikan angket kepada oran tua masing-masing anak
- c. Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.
- d. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- e. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Perlakuan

Treatment (perlakuan) dilakukan oleh peneliti. Perlakuan yang diberikan pada program UKS ini berupa Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Pembinaan Lingkungan sekolah sehat. Dengan memberikan jam tambahan di hari jumat sabtu dan pada mata pelajaran olahraga untuk pendidikan Kesehatan. Sedangkan pelayanan Kesehatan dengan kegiatan di polibun yang memberikan informan tentang penanganan pertama di sekolah. Pada pembinaan lingkungan sekolah sehat, dengan menghidupkan apotik hidup, green house dan bank sampah. Dengan pantauan khusus saat pelaksanaan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tes dan angket tersebut perlu di uji coba untuk mengetahui apakah layak digunakan atau tidak. Caranya dengan uji coba dan di buktikan validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan di SDS Hambaran 1 dengan 20 peserta didik dan 20 orang tua siswa.

1. Validitas

Suatu alat ukur yang valid atau sah berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017: 186). Perhitungan validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang adapada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk.

Azwar (2015: 42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (professional judgment/expert judgment). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (judgement) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang pengaruh kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (content validity) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang pengaruh Usaha Kesehatan

Sekolah berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen.

Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (expert judgment). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen. Adapun dosen validasi

dalam penelitian, yaitu: (1) Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto S.Pd., M.Kes, (2) Bapak Willy Ihsan Rizkyanto, S. Pd., M. Pd.

Adapun revisi dari Bapak Erwin mengenai pertanyaan diubah menjadi pernyataan dalam angket PHBS dan Motivasi belajar serta revisi dalam pilihan ganda disoal program UKS. Dalam revisi yang diberikan oleh kedua validator sudah diperbaiki dan dapat dilakukan untuk penelitian. Satu butir dikatakan valid apabila memperoleh indeks korelasi yang lebih dari rtabel dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program statistic SPSS 23.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik uji validitas Product Moment yaitu dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Arikunto (2013:213)

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi bagian total

N : Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$: Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total

2. Realibilitas

Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalen, dan gabungan keduanya. Secara internal realibilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 (Ghozali, 2016: 47).

Menurut Arikunto (2013:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat terkumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas arinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber : Arikunto (2013:239)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pernyataan

$\sum\sigma_i^2$: Jumlah varians butir

σ^2 : Varians total

Setelah dilakukan uji validitas instrument, diperoleh item yang valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas instrument menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dengan rumus

Alpha Cronbach

Tabel. hasil uji reliabilitas Program UKS

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,952	20	Reliabel

Tabel. hasil uji reliabilitas peran orang tua

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,947	20	Reliabel

Tabel. hasil uji reliabilitas PHBS

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,952	20	Reliabel

Tabel. hasil uji reliabilitas motivasi belajar

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,953	20	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Uji normalitas ini dianalisis dengan bantuan program SPSS. Pengujian normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*:

$$D = \max \{S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)\}$$

Sumber : Sugiyono (2013: 150)

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5 %) sebaran dikatakan tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2013) uji t parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf

signifikan yang digunakan adalah pada 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan p-value pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut :

- a) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
- b) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengaruh program usaha kesehatan sekolah dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian pada data pengaruh program UKS, peran orang tua, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), motivasi belajar, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh program UKS

Hasil statistik penelitian data pengaruh program usaha kesehatan sekolah (UKS) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Statistik Penelitian Data Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	13,67
<i>Median</i>	14,00
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std. Deviation</i>	3,33
<i>Minimum</i>	4,00
<i>Maximum</i>	20,00

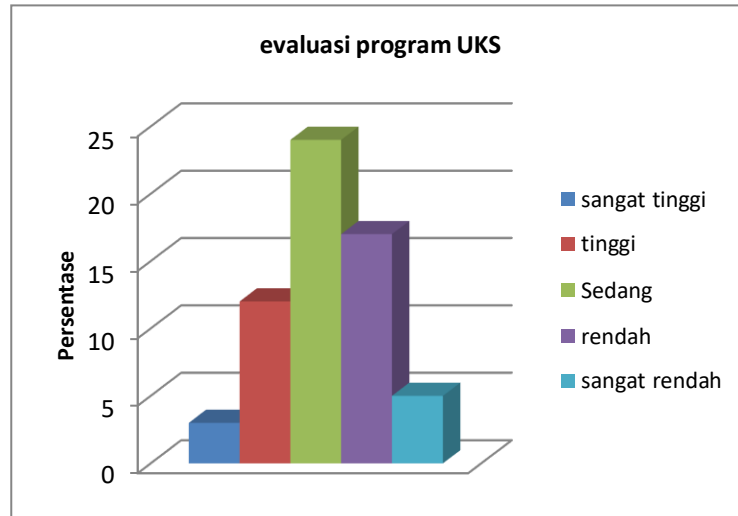
Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
18,71 <	Sangat Tinggi	3	4,92
15,38 < X ≤ 18,71	Tinggi	12	19,67
12,05 < X ≤ 15,38	Sedang	24	39,34
8,72 < X ≤ 12,05	Rendah	17	27,87
≤ 8,72	Sangat rendah	5	8,20
Jumlah		61	100

Hasil penelitian tersebut diketahui pengaruh program usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 39,34 %, kategori rendah dengan persentase 27,87 %, kategori tinggi sebesar 19,67 %, kategori sangat rendah sebesar 8,19 % dan kategori sangat tinggi sebesar 4,91 %. Berdasarkan penelitian (Khotimah et al., 2021) kurangnya disiplin siswa serta belum terbiasanya siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kendala untuk meningkatkan dan menerapkan program UKS.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Data Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

2. Variabel peran orang tua

Hasil statistik penelitian data peran orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Statistik Penelitian Data peran orang tua

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	71,85
<i>Median</i>	73,00
<i>Mode</i>	77,00
<i>Std. Deviation</i>	7,19
<i>Minimum</i>	50,00
<i>Maximum</i>	84,00

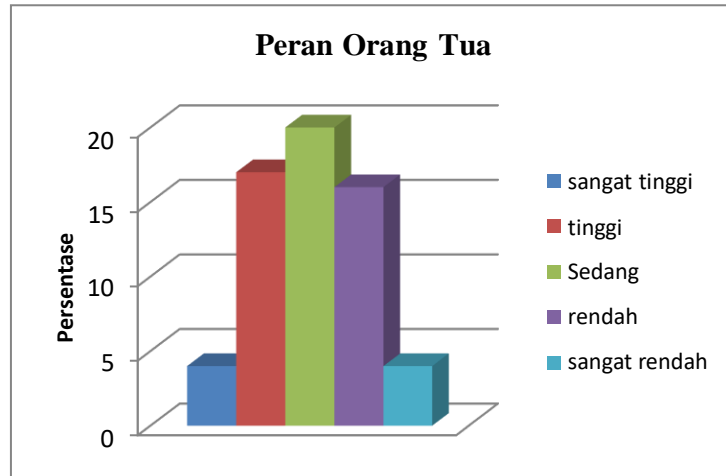
Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Orang Tua

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
82,63 <	Sangat Tinggi	4	6,56
75,45 < X ≤ 82,63	Tinggi	17	27,87
68,25 < X ≤ 75,45	Sedang	20	32,78
61,06 < X ≤ 68,25	Rendah	16	26,23
≤ 61,06	Sangat rendah	4	6,56
Jumlah		61	100

Hasil penelitian tersebut diketahui peran orang tua sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 32,78 %, kategori tinggi dengan persentase 27,86 %, kategori rendah sebesar 26,22 %, kategori sangat rendah sebesar 6,56 % dan kategori sangat tinggi sebesar 5,56 %. Pada penelitian (Utami et al., 2022) dari hasil yang didapatkan bahwa pekerjaan orang tua yang cocok akan mempengaruhi kualitas anak yang menunjukkan inspirasi tinggi ataupun rendah. Sehingga orang tua dapat menemani dan mengatur jam belajar anak sehingga dapat mempengaruhi peningkatan belajar anak dan anak mampu lebih fokus.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Data Peran Orang Tua

3. Variabel Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Hasil statistik penelitian data perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

diperoleh dari 61 responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Statistik Penelitian Data Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	85,25
<i>Median</i>	90,00
<i>Mode</i>	96,00
<i>Std. Deviation</i>	11,89
<i>Minimum</i>	58,00
<i>Maximum</i>	102,00

Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

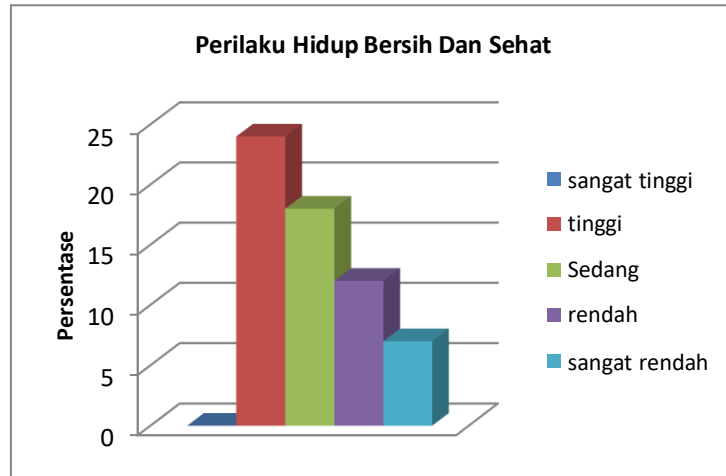
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
----------	----------	--------	------------

$103,06 <$	Sangat Tinggi	0	0
$91,18 < \mathbf{X} \leq 103,06$	Tinggi	24	39,34
$79,30 < \mathbf{X} \leq 91,18$	Sedang	18	29,51
$67,42 < \mathbf{X} \leq 79,30$	Rendah	12	19,67
$\leq 67,42$	Sangat rendah	7	11,48
Jumlah		61	100

Hasil penelitian tersebut diketahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagian besar berkategori tinggi dengan persentase 39,34 %, kategori seang dengan persentase 29,51 %, kategori rendah sebesar 19,67 %, kategori sangat rendah sebesar 11,48 % dan kategori sangat tinggi sebesar 0,0 %. Penelitian (Aswadi et al., 2017) perilaku PHBS diketahui melalui pengetahuan, dengan begitu informan menjadi lebih terarah dan yang lebih baik dengan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Data Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

4. Motivasi Belajar

Hasil statistik penelitian data motivasi belajar diperoleh dari 61 responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Statistik Penelitian Data Motivasi Belajar

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	92,28
<i>Median</i>	91,00
<i>Mode</i>	85.00
<i>Std. Deviation</i>	10,46
<i>Minimum</i>	73,00
<i>Maximum</i>	120,00

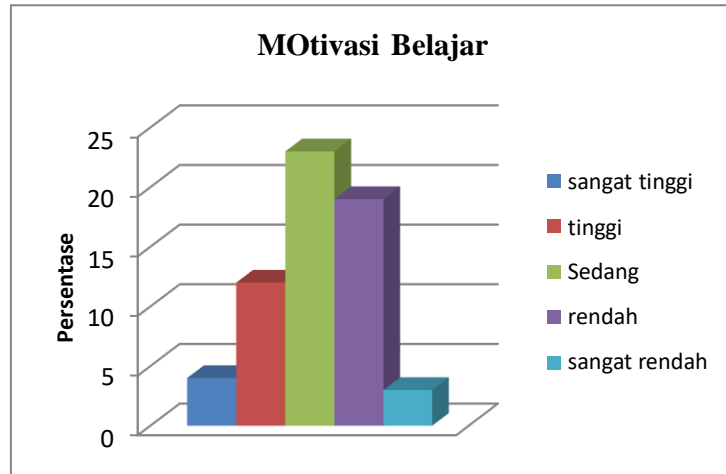
Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
107,96 <	Sangat Tinggi	4	6,56
97,5 < X ≤ 107,96	Tinggi	12	19,67
87,04 < X ≤ 97,5	Sedang	23	37,70
76,58 < X ≤ 87,04	Rendah	19	31,15
≤ 76,58	Sangat rendah	3	4,92
Jumlah		61	100

Hasil penelitian tersebut diketahui motivasi belajar sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 37,71 %, kategori rendah dengan persentase 31,14 %, kategori tinggi sebesar 19,67 %, kategori sangat tinggi sebesar 6,55 % dan kategori sangat rendah sebesar 4,92 %. Pada penelitian (Utami et al., 2022) dari hasil yang didapatkan bahwa pekerjaan orang tua yang cocok akan mempengaruhi kualitas anak yang menunjukkan inspirasi tinggi ataupun rendah. Sehingga orang tua dapat menemani dan mengatur jam belajar anak sehingga dapat mempengaruhi peningkatan belajar anak dan anak mampu lebih fokus.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Data Motivasi Belajar

5. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Uji Normalitas

Variabel	Z	p	Sig.	Keterangan
pengaruh program UKS	1,328	0,054	0,05	Normal
peran orang tua	0,707	0,699	0,05	Normal
perilaku hidup bersih dan sehat	0,707	0,699	0,05	Normal
motivasi belajar	0,700	0,711	0,05	Normal

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) semua variabel adalah lebih besar dari 0.05, jadi, data-data berdistribusi normal.

6. Analisis Data

a. Pengaruh program UKS terhadap perilaku hidup bersih

Analisis dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh program UKS terhadap perilaku hidup bersih. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Pengaruh Program UKS Terhadap Perilaku Hidup Bersih

Sub Variabel	Koefisien Regresi (β)	Std. Error	T	Sig.	Keterangan
Pengaruh Program UKS	0,929	0,432	2,152	0,036	Signifikan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh program UKS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,152, dengan demikian tetap diartikan nilai t_{hitung} ($2,152$) > t_{tabel} (2,000). Hal ini menunjukkan bahwa variabel adanya pengaruh program UKS terhadap perilaku hidup bersih.

b. Pengaruh peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih

Analisis dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih

Sub Variabel	Koefisien Regresi (β)	Std. Error	T	Sig.	Keterangan
Peran Perang Tua	0,454	0,200	2,269	0,027	Signifikan

Hasil pengujian untuk variabel peran orang tua memiliki nilai t hitung 2,269, dengan demikian diartikan nilai t hitung ($2,269 < \text{dari } t \text{ tabel } (2,000)$), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih.

c. Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup sehat siswa sekolah dasar

Analisis dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh program usaha kesehatan sekolah dan peran orang tua terhadap Perilaku Hidup sehat siswa sekolah dasar. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1314,010	2	657,005	5,320	.008 ^b
Residual	7163,302	58	123,505		
Total	8477,311	60			

a. Dependent Variable: PHBS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh program UKS dan peran orang tua secara simultan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 5,320, dengan demikian diartikan nilai F_{hitung} ($5,320$) > F_{tabel} ($3,15$). hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh program uks dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat .

d. Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar siswa sekolah dasar

Analisis dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh program usaha kesehatan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil analisis pengaruh program usaha kesehatan sekolah terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Sub Variabel	Koefisien Regresi (β)	Std. Error	T	Sig.	Keterangan
pengaruh program UKS	0,161	0,402	2,400	0,036	Signifikan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh program UKS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,400, dengan demikian tetap diartikan nilai t_{hitung} ($2,400$) > t_{tabel}

(2,000). hal ini menunjukkan bahwa variabel adanya pengaruh program uks terhadap motivasi belajar.

e. Pengaruh Peran Orang tua Terhadap Motivasi Belajar siswa sekolah dasar

Analisis dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil analisis pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Pengaruh peran orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Sub Variabel	Koefisien Regresi (β)	Std. Error	T	Sig.	Keterangan
peran orang tua	0,333	0,186	2,789	0,008	Signifikan

Hasil pengujian untuk variabel peran orang tua memiliki nilai t hitung 2,789, dengan demikian tetap diartikan nilai t hitung ($2,789 < t_{tabel}(2,000)$), hal ini diartikan adanya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar.

f. Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah dan Pran Orang tua Terhadap Motivasi Belajar siswa sekolah dasar

Analisis dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh program usaha kesehatan sekolah dan Peran Orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah dan Peran orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	350,115	2	175,058	10,193	.002
Residual	6216,147	58	17,175		
Total	6566,262	60			

a. Dependent Variable: Motivasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh program UKS dan peran orang tua secara simultan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 10,193, dengan demikian diartikan nilai F_{hitung} ($10,193 > F_{tabel}$ (3,15)). hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh program uks dan peran orang tua terhadap motivasi belajar.

8. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Besarnya efektivitas program usaha kesehatan sekolah dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara rinci sumbangan efektif masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif program usaha kesehatan sekolah dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

No	Variabel	SR	SE
1	Program UKS	80,76	12,52
2	Peran Orang tua	19,23	2,98
Jumlah		100	15,5 %

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif dan relatif di atas maka diketahui bahwa evektifitas program UKS sebesar 12,52 % dan peran orang tua sebesar 2,98 %, terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 13. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif program usaha kesehatan sekolah dan peran orang tua terhadap motivasi belajar

No	Variabel	SR	SE
1	Program UKS	8,42	0,44
2	Peran Orang tua	91,58	4,85
Jumlah		100	68,3

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif dan relatif di atas maka diketahui bahwa evektifitas program UKS sebesar 0,44 % dan peran orang tua sebesar 4,85 %, terhadap motivasi belajar.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Program UKS

Hasil penelitian tersebut diketahui tingkat program UKS adalah berkategori sedang dengan persentase 39,34 %. Hasil tersebut menunjukkan jika program UKS yang dijalankan oleh pihak sekolah berjalan dengan cukup baik. UKS salah satu program yang dihadirkan pemerintah untuk memberikan pendidikan kesehatan sejak dini dalam lingkup pendidikan. Permasalahan yang sering muncul di lingkup sekolah adalah tidak dilaksanakannya program UKS sesuai tujuannya dan hanya dilaksanakan apa adanya. Sehingga permasalahan yang seperti ini dapat di atasi dengan adanya penekanan untuk pihak sekolah untuk melaksanakan program UKS di lingkup sekolah. Program UKS memiliki 3 program yaitu: 1) pendidikan

kesehatan, 2) pelayanan kesehatan, 3) pembinaan lingkungan sekolah sehat. Adanya 3 program tersebut diyakinkan mampu untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya untuk siswa sekolah.

2. Peran Orang tua

Hasil penelitian diperoleh peran orang tua sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 32,78 %. Hasil tersebut diartikan jika peran orang tua kepada siswa cukup baik, peran orang tua ini mencakup perhatian orang tua kepada siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Peran orang tua merupakan peran yang menjadikan tolak ukur paling penting untuk anaknya, hal ini dimana anak menirukan kebiasaan yang orang tua lakukan. Sikap orang tua akan sangat mempengaruhi proses pengembangan potensi anak. Oleh karena itu terciptanya perilaku hidup sehat dan motivasi belajar yang baik tidak hanya program kegiatan di sekolah saja tetapi harus di dukung oleh peran orang tua dirumah untuk selalu mengingatkan, memberi dukungan dan juga motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih baik.

3. Perilaku Hidup Bersih dan sehat

Hasil penelitian pada perilaku hidup sehat diketahui sebagian besar berkategori tinggi dengan persentase 39,34 %. Hasil tersebut menunjukkan hika siswa Sekolah dasar sebagian besar mempunyai perilaku hidup sehat yang baik. hal; tersebut tidak lepas dengan masa pandemi COVID-19. Adanya pandemi dan wabah covid-19 mengakibatkan sebagian besar masyarakat menjadi lebih waspada

dan berhati-hati, khususnya dalam menjaga kesehatan lingkungan dan kesehatan pribadinya.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Pelajaran dapat melalui media komunikasi, pemberian berita, serta adanya pendidikan agar terjadinya peningkatan pada pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku yang menjadikan individu lebih mampu mengatasi kondisinya.

4. Motivasi belajar

Hasil penelitian diketahui motivasi belajar sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 37,71 %. Motivasi merupakan dorongan siswa untuk mempunyai semangat dalam belajar. Berbagai faktor baik secara intrinsik maupun ekstrinsik menjadi pendukung terjadinya motivasi belajar siswa.

Motivasi bermakna suatu gerakan yang condong pada suatu arah dan kemampuan diri dalam bertingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi untuk mempertahankan tujuan hingga tercapai. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intern) maupun dari orang lain (ekstern) yang berupa rangsangan-rangsangan seperti sorakan, tepuk tangan dan lain sebagainya.

5. Pengaruh Program UKS Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Dalam menjaga perilaku hidup sehat seseorang harus bisa menjaga kesehatan pribadinya dan juga lingkungannya. Lingkungan yang mendukung akan

sangat membantu penerapan perilaku hidup sehatnya. Dalam hal ini adalah kegiatan yang ada disekolah seperti kegiatan UKS dan peran orang tua di rumah. Kedua komponen pendukung tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup sehat siswa. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung $(2,152) > t$ tabel $(2,000)$ menunjukkan bahwa variabel adanya pengaruh Pengaruh program UKS terhadap perilaku hidup bersih. Dan untuk peran orang tua memiliki nilai t hitung $(2,269) >$ dari t tabel $(2,000)$, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih.

UKS merupakan sebuah salah satu program sekolah yang menyangkut bidang kesehatan. Hal tersebut diperlukan untuk mengontrol aktivitas kesehatan di sekolah agar warga sekolah mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Selain itu peran orang tua menjadi faktor dari luar yang mendukung terlaksananya PHBS dengan baik. Peran orang tua ini dapat diwujudkan dengan mengingatkan anak akan kesehatan, memfasilitasi dalam menjaga kebersihan dan selalu tanggap jika anak sedang dalam kondisi sakit dengan cara memerikasakan dan berkoordinasi dengan sekolah.

6. Pengaruh Program UKS Dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya belajar, terutama motivasi yang timbul dari diri peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka siswa pun akan dengan baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Terciptanya motivasi belajar yang tinggi harus di dukung oleh

berbagai faktor baik dari intrinsik maupun ekstrinsik. Orang tua dan sekolah merupakan kedua komponen yang tidak bisa terpisahkan, orang tua harus mempunyai peran yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan sekolah harus bisa menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga dalam belajar siswa akan merasa bersemangat. Salah satu yang harus di jaga adalah kebersihan lingkungan dan juga kesehatan di sekolah hal tersebut menjadi peran dari UKS di sekolah.

Hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung (2,400) > t tabel (2,000), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh program UKS terhadap motivasi belajar siswa. Dan hasil pengujian untuk peran orang tua diperoleh nilai t hitung (2,789) > dari t tabel (2,000), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh **peran orang tua terhadap motivasi belajar**.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa sangat bermanfaat bagi dirinya untuk meraih hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang positif dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan kondisi lingkungan yang sehat dan bersih akan sangat mendukung proses pembelajaran dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti yaitu hanya pada efektivitas program UKS serta peran orang tua terhadap motivasi belajar dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD
2. Terbatasnya akses peneliti tidak mengontrol kondisi fisik dan psikis terlebih dahulu apakah responden dalam keadaan fisik yang baik atau tidak saat mengisi angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung (2,152) > t tabel (2,000), disimpulkan adanya pengaruh program UKS terhadap perilaku hidup bersih.
2. Uji Hipotesis ke dua diperoleh nilai t hitung (2,269) < dari t tabel (2,000), disimpulkan adanya pengaruh peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih.
3. Uji hipotesis ketiga diperoleh nilai F hitung (5,320) > F tabel (3,15), diartikan adanya pengaruh program uks dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat .
4. Uji hipotesis keempat diperoleh nilai t hitung (2,400) > t tabel (2,000), disimpulkan adanya pengaruh pengaruh program uks terhadap motivasi belajar.
5. Uji hipotesis kelima diperoleh nilai t hitung (2,789) < dari t tabel (2,000), disimpulkan adanya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar.
6. Uji hipotesis keenam diperoleh nilai F hitung (10,193) > F tabel (3,15), disimpulkan adanya pengaruh program uks dan peran orang tua terhadap motivasi belajar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program UKS dan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan demikian hal tersebut dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar dan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan demikian hal tersebut dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Menjadi catatan bagi siswa kelas IV, V dan VI mengenai pelaksanaan program UKS, Peran orang tua, perilaku hidup bersih dan sehat serta motivasi belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi variabel peran orang tua dan motivasi belajar siswa yang berada pada kategori sedang, perlunya pendampingan dan dorongan motivasi dari guru kelas maupun orang tua di rumah. Dengan menemani anak belajar, mengatur jam belajar anak dan pemberian hadiah dirasa mampu untuk meningkatnya
2. Bagi variabel program UKS yang berada dalam kategori sedang, perlunya edukasi dan sosialisasi terhadap siswa. Ini dapat dilaksanakan dengan

menambahkan jam pelajaran khusus yang membahas perilaku UKS dan bagaimana cara implementasinya anak. Dengan membagi 3 tingkatan berdasarkan pengetahuan mampu dilakukan dengan tingkat 1 untuk kelas 1 dan 2. Tingkat 2 untuk kelas 3 dan 4, dan tingkat 3 untuk kelas 5 dan 6. Sehingga setiap tingkat memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap implementasi pada Kesehatan dirinya sendiri dan lingkungan.

3. Pada variabel PHBS yang berada pada kategori tinggi, perlu ditingkatkan kembali. Dengan pengawasan lebih ketat dan evaluasi setiap 2 bulan sekali atau 3 bulan sekali dirasa mampu untuk data penyaringan dan mengetahui tingkat efektivitas anak terhadap PHBS
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi hasil belajar dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Aswadi, Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(2), 187–196.
- Bachman, H. F., Anderman, E. M., Zyromski, B., & Boone, B. (2021). The Role of Parents during the Middle School Years: Strategies for Teachers to Support Middle School Family Engagement. *School Community Journal*, 31(1), 109–126.
- Bezem, J., Heinen, D., Reis, R., Buitendijk, S. E., Numans, M. E., & Kocken, P. L. (2017). *Improving access to school health services as perceived by school professionals*. 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2711-4>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Dania, O., & Adebayo, A. M. (2019). School Health Program in Nigeria: A Review of Its Implementation for Policy Improvement. *American Journal of Educational Research*, 7(7), 499–508. <https://doi.org/10.12691/education-7-7-10>
- Dembo, M. H., & Seli, H. (2016). Motivation and Learning Strategies for College Success. In *Motivation and Learning Strategies for College Success*. <https://doi.org/10.4324/9781315724775>

- Dr. Vladimir, V. F. (2013). Teaching and Researching Motivation. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.291>
- Erma Wahyu Mashfufa, Nur Aini, Lilis Setyowati, & D. M., O. F. (2020). Pendampingan Guru Dan Murid Giat Program Uks Sdn Gampingan 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 27–32. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.556>
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Estrada, C. A. M., Gregorio, E. R., Kanyasan, K., Hun, J., Tomokawa, S., Dumlao, M. C., & Kobayashi, J. (2020). School health promotion in South-East Asia by Japan and partners. *Pediatrics International*, 62(9), 1029–1038. <https://doi.org/10.1111/ped.14284>
- Factsheet, S. H. E. (2013). *promotion : evidence for effective action Acting for better schools , leading to better lives*. 1–7.
- Fakhrurozi, Z. A. (2020). *HUBUNGAN PEMAHAMAN PROGRAM UKS DAN PERAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU HIDUP SEHAT ANAK KELAS V DAN VI DI SD NEGERI MANGUNAN SLEMAN*.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, September, 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>

- Firat Durdukoca, Ş. (2019). Identifying the Attitudes and Views of Social Sciences Teachers toward Values Education in Turkey. *World Journal of Education*, 9(1), 103. <https://doi.org/10.5430/wje.v9n1p103>
- Girmus, R. L., & Ph, D. (2012). *How to Motivate Your Students*.
- Indah, M. Y. N., Yanti, M. M., Arifi, Y., Pawestri, A. A. M., & Hermahayu, H. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Magelang. *Jurnal VARIDIKA*, 32(1), 61–69. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.11141>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Janet;, Vorhaus, W., Grayson, H., & Fear, J., Emerson, L., Fox, S., and Senders, E. (2012). Parent Engagement: Strategies for Involving Parents in School Health. In *Centers for Disease Control and Prevention* (Issue 6). <http://wrap.warwick.ac.uk/45714/%5Cnhttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED530160&site=ehost-live>
- Jasmiati. (2018). *Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas iv sd inpres mallengkeri 1 kecamatan tamalate kota makassar skripsi*.
- Jen, C. S., & Yong, B. C. S. (2013). Secondary School Students' Motivation and Achievement in Combined Science. *US China Education Review B*, 3(4), 213–228.
- Jon, D., Mangan, J., May, D., Morkos, B., Singto, S., Sochacka, N., & Victor, A. (2021). *The Theory and Practice of Student Motivation*. 1–8.
- Kementerian kesehatan. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, 4.

- Khotimah, V. K., Wibisana, E., & Azhar, S. (2021). Penerapan Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Poris Pelawad 06. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 485–495.
- Kurnia Hidayat, A. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627–639.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Li, H., & Wen, H. (2019). How is motivation generated in collaborative consumption: Mediation effect in extrinsic and intrinsic motivation. *Sustainability (Switzerland)*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/su11030640>
- Lifson, S. S. (2015). Introduction to Health Education. *American Journal of Public Health and the Nations Health*, 39(4), 538–539. <https://doi.org/10.2105/ajph.39.4.538-b>
- Lokrantz, S. (2005). School Health. *Journal of School Health*, 3(4), 5–6. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.1933.tb09249.x>
- Marui, K. (2016). the Role of the Parents in the Education of Children. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 7(3), 61–64. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1819.1952.tb01331.x>
- Masykuroh, K. (2020). Implemntasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah rujukan nasional TK'Aisyiyah 4 tet. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(1), 35–48. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index> IMPLEMENTASI
- Ministry of Health and Medical Services. (2021). *Health Promoting School Setting Implementation Guideline* (Issue May).
- MINISTRY OF PUBLIC HEALTH. (2009). *NATIONAL SCHOOL HEALTH POLICY*.

- Ningsih, U. F. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TIRTA KENCANA KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO SKRIPSI. In *Engineering, Construction and Architectural Management* (Vol. 25, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Noorman, M. A. J., den Daas, C., & de Wit, J. B. F. (2022). How Parents' Ideals are Offset by Uncertainty and Fears: A Systematic Review of the Experiences of European Parents regarding the Sexual Education of Their Children. *The Journal of Sex Research*, 00(00), 1–11. <https://doi.org/10.1080/00224499.2022.2064414>
- Organization, W. H. (2019). *Improving health and learning through better water , sanitation and hygiene in schools*.
- Organization, W. H. (2021). *WHO guideline on school health services*.
- Owusu-Acheaw, M., & Larson, A. G. (2014). Reading habits among students and its effect on academic performance: A study of students of Koforidua Polytechnic. *Library Philosophy and Practice*, 2014(1).
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Rahman, amin n. (2013). *MOTIVASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI II GRENGGENG KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN*.

- Raudiah, lubis namora lumongga, & moriza tengku. (2020). Analisis pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja SMP. *Jurnal Jumantik*, 5(1), 99–110.
- Rinawati. (2021). *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan*.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.
- Sadaat, Q. U. (2017). *School Health Program (SHP)*. April.
- Santoso, P., & Setyowati, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan preventif covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 565–570. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/6316/pdf>
- Sari, L. M. (2020). *Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di Sman 3 Banjarbaru Tahun 2020*. 031. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2505/>
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>

- Siyoto, S ; Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sormunen, M., Tossavainen, K., & Turunen, H. (2013). Parental perceptions of the roles of home and school in health education for elementary school children in Finland. *Health Promotion International*, 28(2), 244–256. <https://doi.org/10.1093/heapro/das004>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suharjana, F. (2019). *Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Berkarakter*. 11(2), 50–57.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Sunardi, J., & Kriswanto, E. S. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 156–167.
- Supriadi, A. (2017). ANALISIS KINERJA GURU DITINJAU DARI MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH DASAR DI GUGUS 33 BANDUNG. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Cost of Capital (COC) Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai*, 109(1), 109–119.
- Ulrich, A., Frey, A., & Ruppert, J.-J. (2018). The Role of Parents in Young People's Career Choices in Germany. *Psychology*, 09(08), 2194–2206. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.98125>
- Utami, L. P., Ismaya, erik aditia, & Ardianti, sekar dwi. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas 4 SDN 01 Kepohkencono. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 6, 1823–1833.

Uyun, Z. (2012). PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI. *Экономика Региона, 356–372.*

Zuxriddinovich, E. D. (2019). *THE ROLE OF EDUCATION IN THE DEVELOPMENT OF ECOLOGICAL CULTURE OF YOUTH* (pp. 1–4).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 707/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

4 April 2022

Yth . **SDS 17 Best Agro**
PT HMBP 1 Jl jendral sudirman km 65, desa bangkal, kecamatan seruyan raya, kabupaten seruyan, provinsi kalimantan tengah.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zaza Afnindar Fakhrurozi
NIM : 20611251011
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi program UKS dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar
Waktu Penelitian : 8 - 12 April 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

NID: 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LEMBAR SOAL TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP USAHA KESEHATAN
SEKOLAH (UKS)

DI SDS 17 Best Agro Kalimantan Tengah

=====

NAMA :

NO. PRESENSI :

KELAS :

=====

Lembar soal ini berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDS 17 Best Agro Kalimantan Tengah. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih yang menurut anda paling benar. Hasil dari jawaban anda pada lembar soal ini tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik anda di sekolah. Hal ini semata-mata dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, kerjakanlah dengan kemampuan sendiri tanpa bekerja sama dengan yang lain. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Peran UKS dalam memberikan pelayanan pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ?
 - a. Pembinaan kesehatan oleh Tentara di sekolah
 - b. Pembinaan kesehatan oleh Puskesmas di sekolah.
 - c. Pembinaan kesehatan oleh Polisi di sekolah.
 - d. Pembinaan kesehatan oleh LSM di sekolah.
2. Berikut adalah sasaran pembelajaran penjasorkes yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan adalah...
 - a. Menjaga tubuh agar sehat.
 - b. Menganalisis dampak perilaku bebas.
 - c. Mengetahui bahaya penyakit diare.
 - d. Mengetahui makanan dan minuman sehat.
3. Kita ketahui bahwa banyaknya penjual jajanan di sekolah yang menjual dagangannya mengandung bahaya untuk kesehatan diri sendiri, maka untuk mengantisipasi bahaya tersebut dengan?
 - a. Terus menerus jajan sembarangan
 - b. Membawa bekal dari rumah
 - c. Meminta jajan teman
 - d. Minum es kemasan
4. Program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan bagi warga sekolah dapat meliputi
 - a. Penyuluhan pemberantasan jentik nyamuk.
 - b. Penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat
 - c. Membuat tempat pembuatan sampah di belakang sekolah
 - d. Menyediakan tempat tidur yang nyaman di UKS

5. Peran UKS dalam Pendidikan Kesehatan akan sangat berpengaruh dalam mengajarkan pola perilaku hidup bersih dan sehat anak jika ?
 - a. Warga sekolah bersantai.
 - b. Tidur saat jam istirahat
 - c. Program UKS dilaksanakan
 - d. Teman bolos ikut bolos
6. Apa tujuan dari pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk siswa ?
 - a. Jajan sembarang di lingkungan sekolah.
 - b. Memilih jajanan yang sehat
 - c. Membuang sampah di kolong meja.
 - d. Untuk menjauhkan siswa dari rasa malas.
7. Menjauhkan siswa dari perilaku negative seperti merokok, gaya hidup tidak sehat, mabuk merupakan Pendidikan kesehatan
 - a. Prinsip
 - b. Tujuan
 - c. Pelaksanaan
 - d. Gaya
8. Kegiatan penyuluhan kesehatan di luar mata pelajaran sekolah yang dilaksanakan puskesmas yang bekerja sama dengan UKS di sekolah anda merupakan kegiatan UKS pada kegiatan?
 - a. Ekstrakurikuler.
 - b. Kurikuler.
 - c. Pelayanan kesehatan.
 - d. Pemeriksaan kesehatan.
9. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan ? *kecuali*.....
 - a. Piket sekolah.
 - b. Bimbingan hidup sehat.
 - c. Lomba kebersihan kelas.
 - d. Lomba baca puisi
10. Pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan pada jam mata pelajaran sekolah tetapi bisa diberikan di luar jam pelajaran sekolah, berikut salah satu contoh kegiatan pendidikan kesehatan di luar jam pelajaran sekolah:
 - a. Kegiatan penyuluhan menggunakan narkoba oleh Puskesmas.
 - b. Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba oleh Polisi.
 - c. Kegiatan perlombaan baca puisi tentang lingkungan hidup.
 - d. Kegiatan pembelajaran pola hidup sehat pada mata pelajaran penjasorkes.
11. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesehatan melalui...
 - a. Pendidikan kesehatan
 - b. Pelayanan kesehatan
 - c. Pembinaan lingkungan sekolah sehat
 - d. Pembinaan rehabilitasi
12. UKS merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa di luar jam sekolah, hal ini berfungsi untuk ...
 - a. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan fisik, mental, dan sosial

- b. Meningkatkan semangat peserta didik
 - c. Meningkatkan minat peserta didik
 - d. Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bermain dan belajar
13. Adanya kegiatan UKS dalam bagian ekstrakurikuler mampu memberikan tambahan pemahaman siswa mengenai
- a. Pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan
 - b. Pentingnya meberikan waktu untuk bertemu teman
 - c. Memberikan kesempatan siswa untuk bermain
 - d. Memberikan situasi baru
14. Tujuan Pelayanan Kesehatan adalah....
- a. Pelatihan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan
 - b. Pelatihan keterampilan memasak masakan yang sehat, baik dan benar.
 - c. Pelatihan meracik obat-obatan.
 - d. Pelatihan memeriksa psikologis orang lain.
15. Pembentukan peran siswa dalam peningkatan atau promotif yang dapat dipraktikkan atau dilaksanakan di sekolahan adalah....
- a. KIR
 - b. ROHIS
 - c. Dokter kecil
 - d. PASKIBRA
16. Upaya siswa agar tidak mudah terserang penyakit adalah ...
- a. Meningkatkan kesehatan
 - b. Makan bergizi
 - c. Tidak merokok
 - d. Bergadang
17. Pelayanan kesehatan bagi siswa dapat dilaksanakan di tempat?
- a. Sekolah.
 - b. Puskesmas.
 - c. Kantor Polisi.
 - d. Kecamatan
18. Adanya penyuluhan narkoba yang dilakukan pihak polisi berguna untuk.....siswa agar tidak terjerumus.
- a. Mencegah
 - b. Meningkatkan
 - c. Mengobati
 - d. Menyakini
- 19.** Berikut upaya untuk pencegahan kesehatan warga sekolah (preventif), *kecuali*
- a. Kesehatan yang adil
 - b. Imunisasi peserta didik kelas I sampai VI di sekolah dasar
 - c. Pemeriksaan berskaa setiap 6 bulan sekali
 - d. Pembinaan konseling kesehatan remaja di sekolah dasar
20. Ketika teman anda mengalami sakit di sekolah, maka tindakan anda adalah?
- a. Menolong temannya dan mengantarkan ke ruang UKS serta membelikan jajan kepadanya
 - b. Menolong teman anda dan berusaha mengobatinya sendiri meskipun anda tidak paham apa penyakitnya.

- c. Menolong teman anda, dan segera mengantarkannya ke ruangan UKS, kemudian memberitahu pengurus UKS atau Pembina UKS.
 - d. Menolong teman anda, dan segera mengantarkannya ke ruangan UKS, kemudian meninggalkannya begitu saja.
21. Pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit merupakan kegiatan UKS di bidang?
- a. Politik
 - b. Pembinaan lingkungan sekolah.
 - c. Layanan kesehatan berupa penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif).
 - d. Konsumsi
22. Pemeliharaan ruangan UKS merupakan tanggung jawab ?
- a. Siswa.
 - b. Guru.
 - c. Pembina UKS.
 - d. Semua warga sekolah.
23. Salah satu bentuk upaya agar terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat adalah:
- a. Pembinaan kepada siswa akan kedisiplinan.
 - b. Pembinaan kepada guru agar meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar.
 - c. Pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah.
 - d. Mengadakan kegiatan bakti sosial di masyarakat.
24. Cinta kebersihan lingkungan sekolah sehat dapat diaplikasikan melalui tindakan? **Kecuali...**
- a. Perilaku membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir.
 - c. Perilaku tidak membasuh dengan bersih sehabis buang air besar dan buang air kecil.
 - d. Perilaku memilih makanan/ jajanan yang sehat.
25. Dalam memilih makanan, kita sebagai siswa yang diberikan pembinaan kesehatan hendaknya?
- a. Memilih makanan jajanan yang kita suka meskipun itu tidak menyehatkan.
 - b. Memilih makanan jajanan yang sehat.
 - c. Memilih makanan jajanan yang tidak berbungkus/ bertutup.
 - d. Memilih makanan jajanan yang cepat saji/ instan.

Angket Peran Orang Tua

1. Identitas Siswa

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon isi lengkap data di bawah ini:

Nama:

Kelas:

Usia :

2. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban.
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beritanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih

Keterangan jawaban:

SL : Selalu

KD: Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
	Pengawasan Terhadap Kebersihan Anak				
1	Apakah anda mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun?				
2	Apakah anda membiarkan anak jika tidak mencuci tangan dengan sabun setelah pergi?				
3	Apakah anda menyuruh anak setelah pergi langsung menuju kamar mandi?				
4	Apakah anda menyediakan tempat untuk cuci tangan di depan rumah?				
5	Apakah anda memperhatikan cara mencuci kaki ?				
6	Apakah anda membiarkan noda yang terdapat diseragam anak untuk berangkat sekolah?				
7	Apakah anda memperhatikan kebersihan seragam sekolah anak?				
8	Apakah anda menyiapkan pakaian sekolah dalam keadaan rapi atau sudah di setrika?				
	Pengawasan terhadap makanan dan minuman anak	SL	SR	KD	TP
9	Apakah anda membawakan bekal untuk anak di sekolah?				
10	Apakah di dalam bekal terdapat sayur?				
11	Apakah anda memperhatikan kandungan gizi yang dikonsumsi untuk anak?				
12	Apakah anda memperhatikan kebersihan makanan atau minuman yang anda sajikan untuk anak?				
13	Apakah anda memberikan uang saku setiap hari untuk anak?				
14	Apakah anda memberikan uang jajan lebih untuk di sekolah?				
	Pengawasan di lingkungan rumah	SL	SR	KD	TP
15	Apakah anda mengajarkan anak untuk merapikan tempat				

	tidur setelah bangun tidur?				
16	Apakah anda menyuruh anak menyapu/mengepel lantai rumah hanya saat kotor saja ?				
17	Apakah anda mengajak anak untuk kerja bakti bersama di hari minggu?				
18	Apakah anda merokok ketika ada anak anda?				
19	Apakah anda meminum minuman beralkohol di rumah?				
	Pengawasan Terhadap Jam Tidur dan Bermain Anak	SL	SR	KD	TP
20	Apakah anda membiarkan anak bermain setiap hari?				
21	Apakah anda mencarinya ketika hingga sore anak belum pulang ?				
22	Apakah anda mengatur waktu tidur/istirahat anak setiap hari?				
23	Saat siang hari, apakah anda menyuruh anak untuk tidur siang?				
24	Apakah anda memperhatikan jam istirahat anak?				
25	Apakah anda memarahi anak ketika begadang hingga larut malam?				

Angket Perilaku Hidup Sehat

3. Identitas Siswa

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon isi lengkap data di bawah ini:

Nama:

Kelas:

Usia:

4. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban.
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beritanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih

Keterangan jawaban:

SL: Selalu

KD: Kadang

SR: Sering

TP: Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	Perilaku terhadap makan dan minum				
1	Apakah sebelum berangkat sekolah anda sarapan?				
2	Apakah anda makan 3 kali sehari?				
3	Apakah anda minum kurang lebih 8 setiap hari?				
4	Apakah anda memperhatikan tanggal kadaluarsa sebelum membeli makanan atau minum?				
5	Apakah kamu memperhatikan kebersihan makanan atau minuman yang anda makan atau minum?				
6	Apakah anda memperhatikan kandungan gizi dalam yang anda konsumsi?				
7	Apakah anda sering mengkonsumsi makanan dan minuman dalam kemasan/instan?				
8	Apakah dalam menu makan anda terdapat sayur dan buah?				
	Perilaku terhadap kebersihan diri	SL	SR	KD	TP
9	Apakah anda mandi 2x sehari?				
10	Apakah anda menggunakan cottonbud saat membersihkan telinga?				
11	Apakah saat anda mandi, anda menggunakan sabun, sikat gigi dan handuk milik pribadi?				
12	Apakah anda memotong kuku seminggu sekali?				
13	Apakah anda mencuci tangan sebelum makan?				
14	Apakah anda ganti seragam sekolah setiap 2 hari sekali?				

15	Apakah anda terbiasa bertukar pakaian dengan teman/saudara?				
	Perilaku terhadap kebersihan lingkungan				
16	Apakah anda terbiasa merapikan tempat tidur setelah bangun tidur?				
17	Apakah anda menyapu/mengepel lantai rumah?				
18	Apakah anda setelah makan mencuci piring?				
19	Apakah anda aktif mengikuti kerjabakti di lingkungan rumah/sekolah?				
20	Apakah anda melaksanakan piket kebersihan kelas?				
21	Apakah anda membuang sampah pada tempatnya?				
22	Apakah anda membawa makanan dari rumah?				
	Perilaku terhadap sakit dan penyakit				
23	Apakah anda merokok?				
24	Apakah anda memeriksakan gigi kedokter setiap kurang lebih 6 bulan sekali?				
25	Saat sakit, apakah anda meminum obat sesuai anjuran dokter				
26	Apakah di rumah anda tersedia obat-obatan?				
27	Saat sakit apakah anda memeriksakan diri ke dokter?				
	Keseimbangan antara kegiatan, istirahat dan olahraga				
28	Apakah waktu tidur/istirahat anda kurang lebih 8 jam setiap hari?				
29	Apakah anda meluangkan waktu kurang lebih 1 jam setiap hari untuk tidur siang?				
30	Apakah anda terbiasa begadang hingga larut malam?				
31	Apakah anda menggunakan waktu luang untuk beroahraga?				
32	Apakah anda sering bercanda tawa dengan orang tua anda diwaktu luang?				
33	Apakah anda menyempatkan waktu olahraga bersama keluarga dalam satu minggu?				
34	Apakah anda bangun tidur melakukan kebugaran jasmani?				
35	Apakah anda berolahraga 3x seminggu?				

Angket Motivasi Belajar Siswa

5. Identitas Siswa

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon isi lengkap data di bawah ini:

Nama:

Kelas:

Usia :

6. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban.
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beritanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih

Keterangan jawaban:

SL : Selalu

KD: Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	Ketekunan dalam belajar				
1	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi				
2	Jika malas, saya tidak masuk sekolah.				
3	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir				
4	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya.				
5	Jika guru lebih dulu berada dikelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk.				
6	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai.				
7	Saya belajar di luar jam sekolah dengan teratur.				
8	Saya belajar di luar jam sekolah jika ada tugas dan ulangan saja.				
9	Saya suka mengulur-ngulur waktu belajar di luar jam sekolah				
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	SL	SR	KD	TP
10	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.				
11	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit				
12	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar				
13	Jika materi pelajaran susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.				

14	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.				
15	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan				
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	SL	SR	KD	TP
16	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
17	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
18	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung.				
19	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham.				
20	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan materi didepan kelas.				
21	Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit				
	Berprestasi dalam belajar	SL	SR	KD	TP
22	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi.				
23	Saya malas berprestasi ketika teman saya mencapai prestasi yang lebih tinggi.				
24	Saya merasa biasa ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan.				
25	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri				
26	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi				
	Mandiri dalam belajar	SL	SR	KD	TP
27	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
28	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.				
29	Saya lebih senang membaca buku diperpustakaan saat jam pelajaran kosong.				
30	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat jam pelajaran kosong				

Data Evaluasi UKS

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	
1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	13	
2	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	13
3	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	14	
4	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	
5	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	12	
6	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	8	
7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	12	
8	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	14	
9	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	
10	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	9	
11	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	15	
12	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	14	
13	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	14	
14	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	12	
15	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	
16	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	15	
17	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	14	
18	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
19	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7	
20	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	14	
21	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	14	
22	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	14	
23	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	13	
24	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	14	
25	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	
26	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	12	
27	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	17	
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	
29	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	18	
30	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	17	
31	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	15	
32	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	14	
33	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	12
34	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	12	
35	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	14	
36	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	12
37	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	12
38	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	
39	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	13
40	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	14
41	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	
42	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	18	
43	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	17	
44	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	14	
45	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	16	
46	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	14	
47	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	10	
48	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18	
49	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	11	
50	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	18	
51	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17	
52	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	
53	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18	
54	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	17	
55	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	15	
56	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	17	
57	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	20	
58	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	
59	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	15	
60	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	14	
61	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	

Data Peran Orang Tua

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	3	1	4	1	4	1	3	2	2	2	4	3	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	4	3	57
2	4	3	3	1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	2	2	2	1	2	4	3	4	4	4	71
3	4	1	4	1	3	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	74
4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	1	3	2	3	1	4	3	2	3	4	1	70
5	4	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	77
6	4	1	3	1	3	1	4	4	2	3	4	4	4	1	3	2	3	1	1	2	4	3	4	3	4	68
7	3	1	2	1	4	1	4	2	2	3	4	4	2	1	4	2	3	2	1	2	4	4	4	4	1	65
8	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	4	2	2	3	1	3	4	4	4	2	1	73
9	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	2	3	2	4	4	74
10	4	1	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	84
11	4	4	2	1	2	1	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	1	2	4	2	2	4	4	72
12	3	1	3	1	2	1	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	4	1	1	1	3	4	3	4	3	65
13	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	1	1	2	4	4	4	4	4	81
14	3	0	3	1	3	1	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	4	3	3	63
15	4	1	3	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	3	1	1	4	4	4	4	4	77
16	4	1	3	1	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	2	1	2	4	4	4	3	4	75
17	4	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	77
18	4	1	3	1	3	1	4	4	2	2	4	4	4	1	3	2	3	1	1	2	4	3	4	3	4	68
19	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	1	3	2	3	1	4	3	2	3	4	1	70
20	4	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	77
21	4	1	3	1	3	1	4	4	2	2	4	4	4	1	3	2	3	1	1	2	4	3	4	3	4	68
22	3	1	2	1	4	1	4	2	2	3	4	4	2	1	4	2	3	2	1	2	4	4	4	4	1	65
23	4	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	77
24	4	3	3	1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	2	2	2	1	2	4	3	4	4	4	71
25	4	1	4	1	3	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	74
26	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	1	3	2	3	1	4	3	2	3	4	1	70
27	4	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	77
28	4	1	3	1	3	1	4	4	2	2	4	4	4	1	3	2	3	1	1	2	4	3	4	3	4	68
29	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	79
30	2	2	3	4	1	2	4	3	2	2	2	1	4	4	2	1	2	4	1	4	4	4	2	1	3	64
31	1	1	1	1	1	3	4	1	2	2	1	4	4	2	2	2	1	1	1	4	2	3	2	1	3	50
32	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	82
33	4	1	2	1	4	1	4	2	4	2	1	4	2	1	3	2	2	1	2	2	4	3	4	3	4	63
34	3	1	3	1	2	1	3	2	2	2	3	4	2	1	4	4	1	4	1	1	4	2	2	3	4	60
35	4	2	3	1	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	1	1	2	4	4	4	4	3	70
36	4	1	3	1	3	1	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	3	74
37	3	1	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	1	1	1	4	3	2	4	4	70
38	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	84
39	1	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	1	1	3	4	4	3	4	73
40	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	82
41	4	1	2	1	4	1	4	2	4	2	1	4	2	1	3	2	2	1	2	2	4	3	4	3	4	63
42	3	1	3	1	2	1	3	2	2	2	3	4	2	1	4	4	1	4	1	1	4	2	2	3	4	60
43	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	82
44	3	1	2	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	2	3	1	4	73
45	4	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	2	3	1	1	2	4	4	4	4	4	77
46	4	1	3	2	3	3	4	1	2	3	2	4	4	1	4	3	2	1	1	3	4	3	4	3	1	66
47	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	83
48	4	1	4	1	4	1	4	1	2	2	4	4	4	1	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	70
49	4	1	3	1	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	1	1	3	4	4	4	4	3	73
50	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	1	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	2	78
51	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	80
52	4	3	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	68
53	3	1	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	1	3	4	3	62
54	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	2	1	1	1	4	4	2	4	4	76
55	4	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	2	3	1	1	2	4	4	4	4	4	77
56	4	1	3	2	3	3	4	1	2	3	2	4	4	1	4	3	2	1	1	3	4	3	4	3	1	66
57	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	83
58	4	1	4	1	4	1	4	1	2	2	4	4	4	1	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	70
59	4	1	3	1	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	1	1	3	4	4	4	4	3	73
60	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	1	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	2	78
61	4	1	3	2	3	3	4	1	2	3	2	4	4	1	4	3	2	1	1	3	4	3	4	3	1	66

Data PHBS

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	1	100		
2	4	3	4	4	1	4	3	4	3	1	3	3	2	4	1	4	2	4	4	0	3	1	4	3	4	4	1	2	3	4	1	84
3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	0	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	1	1	1	85
4	1	4	1	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	4	2	3	1	3	4	1	2	89	
5	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	4	4	1	2	2	1	2	2	3	2	3	1	75
6	4	4	4	4	4	4	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	2	4	4	4	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	72	
7	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	98	
8	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	102	
9	4	4	4	4	4	4	1	3	1	2	1	2	1	2	1	3	2	4	4	4	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	73	
10	4	4	4	4	4	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	4	4	4	1	2	2	1	2	2	2	1	1	71	
11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	1	1	101	
12	4	4	4	4	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	3	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	66	
13	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	96	
14	4	2	4	4	4	1	1	1	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	1	1	3	1	4	4	2	3	84	
15	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	1	1	97	
16	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	1	4	3	4	2	2	3	1	1	93	
17	2	4	3	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	1	2	1	4	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	92	
18	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	96	
19	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	1	4	1	2	3	4	4	4	2	1	91	
20	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	1	4	1	4	1	4	4	3	1	93	
21	4	4	4	3	1	2	1	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	96	
22	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	1	98	
23	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	96	
24	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	1	1	97	
25	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	1	4	3	4	2	2	3	1	1	93	
26	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	96	
27	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	96	
28	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	96	
29	2	1	4	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	3	4	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	70	
30	4	3	2	1	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	1	4	3	3	4	3	1	90	
31	4	1	4	4	1	1	4	3	1	4	4	1	1	4	3	4	1	2	3	1	1	1	1	2	4	3	4	1	2	1	71	
32	4	2	4	3	1	1	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	1	2	3	2	1	3	1	3	2	4	4	1	3	4	79	
33	4	1	4	4	2	1	4	2	1	4	4	1	2	1	2	4	2	1	4	1	1	4	1	3	4	4	4	1	2	4	77	
34	4	1	4	4	1	2	4	4	1	4	4	1	1	4	3	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	3	1	4	77	
35	4	2	4	4	1	1	4	3	2	1	4	1	1	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	89	
36	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	1	4	3	3	4	4	4	3	2	3	91	
37	4	2	3	3	1	1	2	2	2	4	3	1	1	4	2	4	2	1	2	1	1	4	1	2	4	1	4	1	1	2	66	
38	3	1	4	4	1	1	3	4	1	4	4	1	4	4	1	3	2	3	3	1	1	1	1	2	3	3	3	1	2	3	72	
39	4	2	3	4	1	1	2	3	2	3	3	1	1	3	1	2	1	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	63	
40	4	1	4	4	1	1	4	1	1	3	4	1	1	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	1	4	4	2	2	2	2	74	
41	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	2	1	1	4	1	4	2	1	4	1	2	4	1	2	4	1	4	1	4	2	71	
42	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	92	
43	4	2	4	4	1	1	4	1	4	4	3	1	4	4	2	4	2	2	4	2	1	4	1	3	3	1	3	3	2	4	82	
44	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	1	4	4	1	2	95		
45	4	2	4	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	84	
46	4	1	4	4	4	4	1	2	3	2	1	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	1	2	84	
47	3	2	3	3	1	1	2	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	3	1	4	3	60	
48	4	4	4	4	2	2	2	1	2	1	4	2	2	4	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	65	
49	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	1	4	1	1	4	2	1	4	3	3	3	3	4	3	2	1	90	
50	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	2	4	1	4	4	4	4	1	3	98	
51	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	1	4	3	3	4	4	4	3	2	3	91	
52	3	3	4	4	4	1	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	1	3	2	1	3	4	3	4	4	3	4	3	1	91	
53	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	1	2	2	4	3	4	4	2	4	1	2	97	
54	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	3	1	3	4	2	4	2	3	4	1	3	90	
55	4	4	4	4	4	0	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	1	2	4	3	4	3	4	4	2	4	95	
56	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	1	3	85	
57	4	4	0	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	96	
58	4	2	4	4	1	1	4	1	4	4	3	1	4	4	2	4	2	2	4	2	1	4	1	3	3	1	3	3	2	4	82	
59	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	2	1	2	3	3	1	1	1	2	4	3	2	2	1	4	65	
60	2	1	3	4	1	1	2	1	2	3	4	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	4	1	4	1	3	2	58
61	4	1	4	3	4	3	1	4	2	4	4	2	3	4	2																	

Data Motivasi belajar

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jumlah	
1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	2	1	4	4	4	4	2	1	1	4	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	80
2	4	0	3	1	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	1	2	1	2	1	2	3	4	2	3	2	1	3	2	95	
3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	1	1	1	1	105	
4	4	4	2	4	4	3	3	2	1	4	4	1	4	4	1	3	2	4	3	4	3	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	3	1	4	1	96	
5	4	3	4	1	1	3	3	3	4	3	3	1	3	2	1	1	1	2	4	2	2	3	1	1	4	4	4	1	3	4	2	4	3	2	2	89	
6	4	4	2	1	1	3	3	3	4	4	4	1	3	1	3	3	3	4	4	3	2	1	1	1	4	4	4	1	3	2	1	4	3	1	1	91	
7	1	3	2	1	4	2	1	3	3	4	4	1	2	2	1	2	1	1	4	4	4	3	1	1	3	3	4	2	1	1	1	4	1	2	1	78	
8	4	2	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	1	2	4	2	2	4	4	2	1	1	4	1	0	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	85
9	4	4	1	1	1	3	3	3	4	4	4	2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	4	1	1	4	4	4	3	3	1	1	4	3	1	1	94	
10	4	4	2	1	1	3	3	3	4	4	2	2	3	1	1	3	1	4	4	3	2	3	1	1	4	4	4	3	3	1	1	4	3	1	1	89	
11	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	104	
12	4	4	2	1	1	3	3	3	4	4	2	1	3	1	3	3	3	2	4	3	2	4	1	1	4	4	4	1	3	1	1	4	3	1	1	89	
13	4	3	2	4	2	1	2	2	4	3	3	4	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	2	3	1	3	1	1	2	1	1	4	90	
14	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	3	2	1	3	3	2	2	3	113	
15	2	3	1	1	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	1	2	3	1	4	4	3	2	1	1	4	3	1	1	4	3	2	4	2	4	2	91	
16	2	1	2	1	4	3	1	2	4	2	4	3	4	1	4	3	0	4	4	4	1	2	2	3	1	4	1	4	1	1	2	1	4	1	85		
17	4	2	3	3	3	1	1	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	4	1	1	4	4	4	2	2	1	2	1	1	1	1	74	
18	4	1	1	2	4	4	4	3	4	2	4	1	4	1	1	4	3	4	4	4	2	4	1	1	4	1	1	3	2	1	4	1	0	0	0	84	
19	1	3	1	1	4	3	4	2	4	4	4	2	4	1	2	4	2	4	4	4	4	1	1	4	0	3	1	4	0	4	4	1	2	2	93		
20	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	1	2	4	2	2	4	4	2	1	1	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	1	99		
21	4	2	1	3	4	3	2	1	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	1	1	2	3	2	3	3	1	3	4	3	2	2	91	
22	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	0	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	85	
23	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	1	1	1	1	105	
24	4	4	2	4	4	2	3	2	1	4	4	1	4	4	1	3	2	4	3	4	3	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	1	4	1	96		
25	4	3	4	1	1	3	3	3	4	3	3	1	3	2	1	1	1	2	4	2	2	3	1	1	4	4	4	1	3	4	2	4	3	2	2	89	
26	4	4	2	1	1	3	3	3	4	4	4	1	3	1	3	3	3	4	4	3	2	1	1	1	4	4	4	1	3	2	1	4	3	1	1	91	
27	1	3	2	1	4	2	1	3	4	4	1	2	2	1	2	1	1	4	4	4	3	1	1	3	3	4	2	1	1	1	4	1	2	1	78		
28	2	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	2	2	4	4	2	1	1	4	1	0	2	2	1	2	2	1	2	2	1	85	
29	4	2	1	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	1	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	89	
30	4	2	1	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	2	1	1	4	2	1	1	2	1	2	1	85
31	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	1	2	2	4	3	4	4	2	1	1	4	2	3	2	4	1	4	4	2	2	3	105	
32	2	3	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	2	1	1	3	2	3	2	4	3	2	2	4	95		
33	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	120	
34	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	0	2	4	4	4	1	1	4	1	3	4	4	1	4	4	2	2	3	108		
35	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	3	2	4	4	3	4	1	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	116	
36	2	1	2	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	4	1	1	4	74	
37	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	1	1	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	103	
38	2	4	3	1	4	3	4	3	4	3	2	2	4	1	3	2	2	2	3	4	4	2	1	1	2	4	2	3	2	2	1	2	1	2	2	87	
39	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	4	4	3	2	1	1	3	2	0	3	4	3	2	4	1	2	1	93		
40	1	4	1	2	4	4	1	4	4	1	2	4	4	4	2	1	2	4	4	2	3	2	1	4	4	1	4	4	2	1	3	4	2	1	4	95	
41	4	1	1	1	2	2	3	4	1	4	3	3	2	3	4	1	1	1	4	2	4	1	1	1	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	79	
42	2	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	1	3	1	1	3	3	106	
43	4	1	1	2	4	4	4	3	4	2	4	1	4	1	1	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	1	1	3	2	1	4	1	0	0	0	87	
44	3	2	1	3	3	1	4	1	2	2	4	2	4	4	1	2	2	3	4	4	4	2	4	1	3	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	81	
45	3	4	1	4	2	2	4	3	4	2	4	3	4	4	1	2	3	2	2	4	3	1	3	1	4	1	1	2	3	1	1	4	1	1	1	86	
46	2	2	2	1	4	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	4	1	4	1	2	2	3	3	1	2	1	2	1	77	
47	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	2	1	4	2	4	1	2	2	1	4	2	1	1	2	2	86	
48	3	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	3	3	1	1	4	2	2	2	3	2	1	4	2	4	1	2	2	2	1	1	2	2	2	86		
49	3	2	3	0	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	4	3	2	4	1	2	1	103	
50	2	1	2	1	2	2	4	1	4	3	4	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	3	1	4	1	2	1	2	3	4	3	1	1	1	73	
51	2	1	1	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	1	2	2	2	2	4	2	1	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	2	1	1	97	
52	1	3	1	4	4	3	3	2	4	3	4	2	2	4	4	2	2	0	3	4	1	4	2	4	4	4	1	2	4	2	3	1	1	1	1	91	
53	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	2	3	4																	

Statistik data Penelitian

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Evaluasi UKS	Peran Orang Tua	PHBS	Motivasi
N	Valid	61	61	61	61
	Missing	0	0	0	0
Mean		13,6721	71,8525	85,2459	92,2787
Median		14,0000	73,0000	90,0000	91,0000
Mode		14,00	77,00	96,00	85,00 ^a
Std. Deviation		3,33527	7,19916	11,88648	10,46125
Minimum		4,00	50,00	58,00	73,00
Maximum		20,00	84,00	102,00	120,00
Sum		834,00	4383,00	5200,00	5629,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Evaluasi UKS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	1	1,6	1,6	1,6
	6.00	2	3,3	3,3	4,9
	7.00	1	1,6	1,6	6,6
	8.00	1	1,6	1,6	8,2
	9.00	1	1,6	1,6	9,8
	10.00	1	1,6	1,6	11,5
	11.00	1	1,6	1,6	13,1
	12.00	14	23,0	23,0	36,1
	13.00	4	6,6	6,6	42,6
	14.00	15	24,6	24,6	67,2

15.00	5	8,2	8,2	75,4
16.00	1	1,6	1,6	77,0
17.00	6	9,8	9,8	86,9
18.00	5	8,2	8,2	95,1
20.00	3	4,9	4,9	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Peran Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	1	1,6	1,6	1,6
	57.00	1	1,6	1,6	3,3
	60.00	2	3,3	3,3	6,6
	62.00	1	1,6	1,6	8,2
	63.00	3	4,9	4,9	13,1
	64.00	1	1,6	1,6	14,8
	65.00	3	4,9	4,9	19,7
	66.00	3	4,9	4,9	24,6
	68.00	5	8,2	8,2	32,8
	70.00	7	11,5	11,5	44,3
	71.00	2	3,3	3,3	47,5
	72.00	1	1,6	1,6	49,2
	73.00	5	8,2	8,2	57,4
	74.00	4	6,6	6,6	63,9
	75.00	1	1,6	1,6	65,6
	76.00	1	1,6	1,6	67,2
	77.00	8	13,1	13,1	80,3
	78.00	2	3,3	3,3	83,6
	79.00	1	1,6	1,6	85,2
	80.00	1	1,6	1,6	86,9
	81.00	1	1,6	1,6	88,5
	82.00	3	4,9	4,9	93,4
	83.00	2	3,3	3,3	96,7
	84.00	2	3,3	3,3	100,0
Total		61	100,0	100,0	

PHBS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58.00	1	1,6	1,6	1,6
	60.00	1	1,6	1,6	3,3
	63.00	1	1,6	1,6	4,9
	65.00	2	3,3	3,3	8,2
	66.00	2	3,3	3,3	11,5
	70.00	1	1,6	1,6	13,1
	71.00	3	4,9	4,9	18,0
	72.00	2	3,3	3,3	21,3
	73.00	1	1,6	1,6	23,0
	74.00	1	1,6	1,6	24,6
	75.00	1	1,6	1,6	26,2
	77.00	2	3,3	3,3	29,5
	79.00	1	1,6	1,6	31,1
	82.00	2	3,3	3,3	34,4
	84.00	5	8,2	8,2	42,6
	85.00	2	3,3	3,3	45,9
	89.00	2	3,3	3,3	49,2
	90.00	3	4,9	4,9	54,1
	91.00	4	6,6	6,6	60,7
	92.00	2	3,3	3,3	63,9
	93.00	3	4,9	4,9	68,9
	95.00	2	3,3	3,3	72,1
	96.00	8	13,1	13,1	85,2
	97.00	3	4,9	4,9	90,2
	98.00	3	4,9	4,9	95,1
	100.00	1	1,6	1,6	96,7
	101.00	1	1,6	1,6	98,4
	102.00	1	1,6	1,6	100,0
Total		61	100,0	100,0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73.00	1	1,6	1,6	1,6
	74.00	2	3,3	3,3	4,9
	77.00	1	1,6	1,6	6,6
	78.00	2	3,3	3,3	9,8
	79.00	2	3,3	3,3	13,1
	80.00	1	1,6	1,6	14,8
	81.00	1	1,6	1,6	16,4
	84.00	1	1,6	1,6	18,0
	85.00	5	8,2	8,2	26,2
	86.00	3	4,9	4,9	31,1
	87.00	3	4,9	4,9	36,1
	89.00	5	8,2	8,2	44,3
	90.00	1	1,6	1,6	45,9
	91.00	5	8,2	8,2	54,1
	93.00	2	3,3	3,3	57,4
	94.00	2	3,3	3,3	60,7
	95.00	3	4,9	4,9	65,6
	96.00	3	4,9	4,9	70,5
	97.00	2	3,3	3,3	73,8
	99.00	2	3,3	3,3	77,0
	102.00	1	1,6	1,6	78,7
	103.00	3	4,9	4,9	83,6
	104.00	1	1,6	1,6	85,2
	105.00	3	4,9	4,9	90,2
	106.00	2	3,3	3,3	93,4
	108.00	1	1,6	1,6	95,1
	113.00	1	1,6	1,6	96,7
	116.00	1	1,6	1,6	98,4
	120.00	1	1,6	1,6	100,0
Total		61	100,0	100,0	

Uji Normalitas

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Evaluasi UKS	Peran Orang Tua	PHBS	Motivasi
N		61	61	61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,6721	71,8525	71,8525	92,2787
	Std. Deviation	3,33527	7,19916	7,19916	10,46125
Most Extreme Differences	Absolute	,177	,091	,091	,090
	Positive	,133	,046	,046	,090
	Negative	-,177	-,091	-,091	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		1,382	,707	,707	,700
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054	,699	,699	,711

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Orang Tua, UKS ^b		Enter

a. Dependent Variable: PHBS

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	.126	11,11329

a. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, UKS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1314,010	2	657,005	5,320	.008 ^b
	Residual	7163,302	58	123,505		
	Total	8477,311	60			

a. Dependent Variable: PHBS

b. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, UKS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,958	15,149		2,638	,011
	UKS	,929	,432	,261	2,152	,036

Peran Orang Tua	,454	,200	,275	2,269	,027
--------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PHBS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Orang Tua, UKS ^b		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	,053	,021	10,35253

a. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, UKS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350,115	2	175,058	10,193	.002
	Residual	6216,147	58	17,175		
	Total	6566,262	60			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, UKS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	70,533	14,112		4,998	,000
	UKS	,161	,402	,051	2,400	,036
	Peran Orang Tua	,333	,186	,229	2,789	,008

a. Dependent Variable: Motivasi





PROGRAM UKS DI SDS 17 BEST AGRO:

Belum terlaksananya dengan maksimal mengingat tidak adanya Pembina UKS di sekolah tersebut mengakibatkan program tidak ada yang berjalan, akan tetapi sekolah mengikuti perlombaan sekolah sehat yang diprogramkan Adiwiyata.

Program yang dilakukan adalah:

1. Mengurangi sampah plastik.
2. Wajib membawa tempat makan untuk jajan di kantin.
3. Kantin sehat.
4. Green house.
5. Apotik hidup.
6. Bercocok tanam.
7. Bank sampah

Program tersebut dilaksanakan sejak semester genap, mengingat tatap muka dilakukan dengan efektif saat semester genap.